

**UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN
EFEKTIF DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MAN CURUP**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam



Oleh:

Nur Ranni (20871020)

**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

NAMA : Nur Ranni

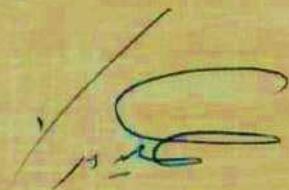
NIM : 20871020

JUDUL : Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup

Rejang Lebong, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP.197504152005011009



Dr. Dewi Purnama Sari,
M.Pd.I
NIP.197509192005120004

MENGETAHUI
KETUA PRODI PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Dr. Asri Karolina, M. Pd. I
NIP. 198912252015032006

HALAMAN PENGESAHAN
NO: 525/In.34/PS/PP.00.9/VIII/2022

Tesis yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup” yang ditulis oleh saudara **Nur Ranni** NIM 20871020. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pasca Sarjana IAIN Curup, telah dinyatakan **LULUS** pada tanggal 01 Agustus 2022 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003

Sekretaris/Pembimbing II

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd.I
NIP.197509192005120004

Penguji Utama

Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd
NIP. 1969062019980310002

Tanggal

11 - 08 - 2022

Penguji I/Pembimbing I

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP.197504152005011009

Tanggal

12 - 08 - 2022

Mengetahui
Rektor IAIN Curup

Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP.197504152005011009

Curup, Agustus 2022
Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Nur Ranni
Nim : 20871020
Tempat Dan Tanggal Lahir : 12 September 1994

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “*Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Efektif Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup*” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya

Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya

Rejang lebong, 2022



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrahiim.

Alhamdulillah rabbal alamiin Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya tesis ini dapat disusun dan diselesaikan. Salawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan, dan tauladan bagi kita Nabi Muhammad SAW.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam., Tesis dengan judul “*Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup*” ini dapat diselesaikan. Selama menempuh pendidikan dan penulisan serta penyelesaian tesis ini penulis banyak memperoleh dukungan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan, namun berkat bantuan dari beberapa pihak dengan penuh keikhlasan membantu penulis dengan memberikan sumbangan pikiran, masukan, waktu dan sebagainya, sehingga penulisan tesis ini bisa diselesaikan. Untuk itu adalah suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sekaligus Pembimbing I
2. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd., selaku Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing saya sampai dengan selesai.
4. Bapak Dr. Kusen M.Pd, yang telah membantu membimbing tesis ini selaku penguji utama
5. Dosen-dosen Pascasarjana dan staf karyawan administrasi yang telah memberi bantuan, kemudahan dan dorongan.
6. Ibundaku tercinta yang telah mengiring langkah penulis dengan doa dan kasih.
7. Kepala MAN Curup Yusrizal, M.Pd., yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

8. Kepada Guru PAI di Man Curup, Hernedi Ma'ruf, M.Pd, Rio Marco, M.Pd, Azharia, S.Pd, Fariq Wajdi, S.Pd, Gr yang telah membantu peneliti dalam mengambil data di MAN Curup
9. Kepada dewan guru, staf tata usaha dan siswa- siswi MAN Curup, yang telah memberikan berbagai informasi yang diperlukan penulis berkenaan dengan penelitian ini.
10. Teman- teman seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Atas semangat, dorongan, kebersamaan dan persaudaraan.
11. Semua yang terlibat langsung atau tidak langsung dan telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Almamaterku tercinta.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti berharap agar semua bantuan, motivasi, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan semua pihak akan bernilai ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus pendidikan di Madrasah. Amin Ya Robbal 'Alamiin.

Rejang lebong, Agustus 2022



Nur Ranni

ABSTRACT

Name. Nur Ranni, NIM 20871020, *PAI Teachers' Efforts in Realizing Effective Learning With Blended Learning Models at MAN Curup*, thesis, IAIN Curup Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program (PAI) 2022 112 pages.

Effective learning is the use of appropriate procedures that bring useful and purposeful learning to students. Learning can run effectively if a teacher masters learning materials, masters technology and masters skills in teaching. In terms of researchers trying to find data about what efforts are made by PAI teachers in MAN in realizing effective learning when implementing blended learning. The purpose of this study was to find out the efforts of PAI teachers in improving mastery of material, technology and skills at MAN Curup.

This study uses a qualitative method with a case study approach. The data collected is related to the efforts of PAI teachers to realize effective learning, from three aspects: mastery of material, mastery of technology, and efforts of PAI teachers to improve teaching skills. the source of the data is the teacher of the PAI subject group at MAN Curup, namely Al-Qur'an Hadith, Aqidah, Jurisprudence, and the history of Islamic culture. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, drawing conclusions. Triangulation of data using source triangulation That is, comparing or reaffirming the level of reliability of information from various sources. Namely, documentation, observation and interviews with PAI subject teachers: Al-Qur'an Hadith, Akida Akhlak, Fiqh, and Islamic Cultural History teachers.

The results of the study reveal the efforts of PAI teachers to realize effective learning 1) Mastering the material by reviewing lesson plans, relearning about the material to be taught, and making mid mapping, 2) Mastering online learning technology by studying with friends by studying learning applications, participating in training or education, self-taught see tutorials on YouTube. 3). Mastering skills by reading more about the types of learning skills, discussing fellow teachers in terms of sharing experiences, and reflecting on learning activities.

Keywords: *Effective Learning, Blended Learning Model, PAI Teacher Effor*

ABSTRAK

Nama. Nur Ranni, NIM 20871020, **Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model Blended Learning di MAN Curup**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) 2022 129 halaman

Pembelajaran yang efektif adalah penggunaan prosedur yang tepat yang membawa pembelajaran yang berguna dan bertujuan untuk siswa. Pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila seorang guru menguasai materi pembelajaran, menguasai teknologi dan menguasai keterampilan dalam mengajar. Dalam hal peneliti berusaha mencari data tentang upaya apa saja yang dilakukan guru PAI di MAN dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif ketika dalam penerapan pembelajaran *blended learning*. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi, teknologi dan keterampilan di MAN Curup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan case study. Data yang dikumpulkan terkait dengan upaya guru PAI untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, dari tiga aspek: penguasaan materi, penguasaan teknologi, dan upaya guru PAI untuk meningkatkan keterampilan mengajar. sumber datanya adalah guru kelompok mata pelajaran PAI di MAN Curup yaitu Al-Qur'an hadits, Aqidah, Fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber Artinya, membandingkan atau menegaskan kembali tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber. Yaitu, dokumentasi, observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI: guru Al-Qur'an Hadits, Akida Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil penelitian menngungkapkan upaya guru PAI untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif 1) Menguasai materi dengan mereview RPP, belajar kembali mengenai materi yang akan diajarkan, dan membuat mid mapping, 2).Menguasai teknologi pembelajaran online dengan belajar dengan teman dengan mempelajari aplikasi belajar, mengikuti pelatihan atau pendidikan, belajar otodidak melihat tutorial yang ada di youtube. 3). Menguasai keterampilan dengan memperbanyak membaca tentang jenis-jenis keterampilan belajar, diskusi sesama guru dalam hal berbagi pengalaman, dan merefleksi kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Pembelajaran Efektif, Model Blended Learning, Upaya Guru PAI*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Pertanyaan Penelitian.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	16
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Yang Efektif.....	18
1. Pengertian Pembelajaran.....	18
2. Tujuan Pembelajaran.....	19
3. Komponen Pembelajaran Efektif.....	22
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektif.....	23
5. Pembelajaran PAI Yang Efektif.....	25
B. Pembelajaran Berbasis <i>Blended Learning</i>	30
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	30
2. Tujuan <i>Blended Learning</i>	31
3. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	32
4. Proses Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	33
5. Langkah-langkah dari model pembelajaran <i>Blended Learning</i> ...	35
6. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	36
C. Kajian Penelitian Relevan.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Penelitian.....	56
1. Jenis Penelitian	56
2. Desain Penelitian.....	60
3. Pendekatan Penelitian.....	62
a. Ciri khas studi kasus.....	63
b. Tipe studi kasus.....	65
c. Presedur pelaksanaan studi kasus.....	65
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	67
C. Jenis dan Sumber Data.....	67
1. Jenis Data.....	67
2. Sumber Data.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
1. Observasi.....	68
2. Wawancara.....	70
3. Dokumentasi.....	71
E. Analisis Data.....	72
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	73

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan <i>Social Seting</i> Penelitian.....	75
B. Temuan Penelitian.....	79
C. Pembahasan	102
1. Upaya guru PAI dalam penguasaan materi pembelajaran..	102
2. Upaya guru PAI dalam penguasaan teknologi pembelajaran	105
3. Upaya guru PAI dalam penguasaan keterampilan mengajar	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, negara dan bangsanya.¹

Pendidikan pada dasarnya bertanggung jawab terhadap anak di masa dewasa, karena pendidikan tidak hanya menyangkut perkembangan intelektual, tetapi juga memperhatikan proses pengembangan kepribadian siswa secara keseluruhan menuju kedewasaan. Proses pendidikan dan pembelajaran adalah proses yang melibatkan serangkaian tindakan interaktif guru-siswa yang berlangsung dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan. Interaksi atau interaksi guru-siswa merupakan prasyarat penting untuk melanjutkan pendidikan.²

Dengan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran aktif dapat melatih dan membentuk kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang positif, yang dapat membentuk kehidupan dan kecakapan hidup sebagai dasar kehidupan meningkat.³ Untuk itu, guru perlu mengetahui cara belajar bagi siswanya dan mempelajari berbagai cara mengajar mereka, terutama pembelajaran agama yang menarik dan tidak

¹ Undang-Undang System Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen, Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2017, hal 12-17

² Abu Ahmadi, Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997, hal 118

³ Sulthon, 'Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4.1 (2017).

membosankan.

Belajar adalah perubahan kepribadian sebagai pola baru berupa keakraban dengan keterampilan sikap. Belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada diri individu sebagai akibat dari pengalaman atau sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar dalam arti lain adalah mencoba menguasai sesuatu yang baru. Ada dua hal dalam konsep ini. Kedua, berusaha untuk menguasai ini berarti mempelajari sesuatu dalam belajar. Sesuatu yang baru sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴

Pembelajaran merupakan perpaduan antara unsur manusia (siswa dan guru), bahan (buku, papan tulis, kapur, alat belajar), fasilitas (ruangan, kelas audiovisual), dan proses yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Efektif adalah perubahan yang mempunyai pengaruh, makna, dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan fokus pada pemberdayaan siswa secara aktif. Belajar menekankan perolehan pengetahuan tentang apa yang terjadi, tetapi tertanam, bertindak sebagai hati nurani dan tanggung jawab biologis, dan merupakan bagian dalam dari apa yang sedang dilakukan seperti yang dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan.⁶

Esensi pembelajaran yang efektif tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai siswa, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran yang efektif membawa pemahaman yang lebih baik, kecerdasan, kesabaran, peluang,

⁴ Prayitno, *Dasar teori dan praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009, hal 2011

⁵ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002.hal 56

⁶ Mulyasa, E., *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003. hal 545

kualitas dan perubahan perilaku. dan terapkan dalam mereka.

Pembelajaran yang efektif adalah penggunaan teknik yang tepat untuk membawa pembelajaran yang berguna dan bertujuan kepada siswa. Definisi ini mengandung dua indikator penting. Artinya, belajar siswa dan terjadinya perilaku guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru dan bukti belajar siswa merupakan unsur sentral dari upaya mewujudkan manfaat pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif mengacu pada orang, bahan, peralatan, dan orang-orang yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif , tergantung pada potensi dan perbedaan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan Kombinasi terstruktur yang mencakup peralatan dan prosedur .⁷

Pembelajaran yang efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis pada diri siswa. Pembelajaran yang efektif juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan yang merangsang kreativitas siswa dan meningkatkan potensi belajar yang ada dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan caranya sendiri.

Wotruba dan Wright telah mengungkapkan temuan mereka dalam beberapa penelitian, tujuh elemen pembelajaran: (1) Pengorganisasian materi yang sangat baik, (2) Komunikasi yang efektif, (3) Kemampuan dan antusiasme terhadap materi, (4) Sikap positif terhadap siswa, (5) Nilai wajar, (6) Fleksibilitas pendekatan pembelajaran, dan (7) prestasi siswa.

⁷ *Ibid*, hal 546

Kedua, Reigels mengungkapkan bahwa indikator pembelajaran yang efektif adalah: (1) Kecepatan kinerja. (2) Tingkat transfer pembelajaran. (3) Tingkat retensi. Ketepatan kecakapan dapat difokuskan pada siswa dan guru. Siswa yang sangat mahir setelah belajar berarti telah tercapainya tujuan belajarnya.⁸

Optimal presisi memegang guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran terpenting. Kecepatan kinerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melihat atau menerapkan hasil pelajaran. Dengan kecepatan kinerja yang melebihi standar yang ditetapkan, siswa mencapai tujuan belajar yang maksimal. Tingkat transfer belajar untuk setiap siswa tergantung pada tingkat kemahiran materi yang relevan. Bagi siswa yang mahir belajar cepat, transisi ke pembelajaran berikutnya sering dipengaruhi oleh pemahaman pembelajaran sebelumnya, sehingga tentu saja mereka memiliki kecepatan transfer belajar yang cepat.⁹

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju, lembaga pendidikan Indonesia berupaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan tepat untuk meningkatkan kualitas manusia, siswa dapat lebih meningkatkan hasil belajarnya. Sumber daya untuk kejayaan masa depan, terkait Ceceng Wijaya dkk adalah:

Titik balik berdampak besar pada pekerja anak saat ini dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk berbagai alasan, lembaga

⁸Yusuf, Bistari Basuni, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017, hal 13–20.

⁹Yusuf, Rohmawati.

pendidikan harus mampu menciptakan program yang efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan zaman, keadaan, kondisi dan kebutuhan..¹⁰

Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya menyesuaikan program dengan model pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan, meskipun sulit untuk mencapai hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, semua lembaga atau sekolah, dan semua guru, harus senantiasa berupaya meningkatkan mutu pendidikan dan memperkenalkan model pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dunia kerja dan dunia bisnis menghadapi kehidupan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memudahkan kita dengan berbagai permasalahan, tetapi pembelajaran tradisional masih banyak digunakan, bervariasi. Pembelajaran diterapkan di berbagai sekolah. Demikian pula banyak media yang memudahkan siswa dalam menyampaikan ilmu dan informasi yang mereka butuhkan dalam dunia pendidikan ketika belajar menyampaikan ilmu pengetahuan.

Tidak banyak orang menggunakan komunikasi yang dikembangkan oleh para profesional pendidikan seperti Hovlad, Carlold Lasswell, John Dewey, Little John dan Onong Uchayana, sebuah perubahan dalam pendidikan dimana proses komunikasi dalam pendidikan telah bergeser ke media komunikasi melalui penggunaan teknologi digital. Pembelajaran tatap muka, tatap muka

¹⁰ Ceceng wijaya dkk, *upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran*, bandung: remaja rosdakarya, 1990, hal 2

antara guru dan siswa, tetapi sekarang pendidik beralih ke penggunaan dan pengembangan digital.¹¹

Perkembangan pembelajaran yang semula menggunakan konsep tradisional tatap muka, kemudian dikembangkan oleh para profesional dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak besar bagi manusia. Metode pengembangan dalam pendidikan adalah pembelajaran online dan pembelajaran offline. Pembelajaran online Perbarui pembelajaran dengan mengembangkan media yang terhubung ke web. Materi pembelajaran dapat divisualisasikan dengan lebih menarik dan dinamis. Siswa dapat termotivasi untuk belajar melalui berbagai metode pembelajaran.¹²

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada situasi saat ini adalah model pembelajaran kombinasi atau biasa dikenal dengan *blended learning*. Catlin R. Tucker menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional di kelas dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran berbasis online..¹³

Munir juga mengungkapkan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan antara penyampaian pembelajaran dan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputasi online (*web* dan *mobile learning*).

¹¹ Ishak Abdulhak, Deni Dermawan. *Teknologi pendidikan*. (Bandung: PT Roda Karya, 2013), hal 15

¹² Sagala, Syaiful. . *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006). hal 161

¹³ Catlin R Tucker, *Blended Learning in grades*, London: Corwin Press, 2012, hal 11

Model *blended learning* dilakukan melalui komunikasi elektronik dengan kehadiran seorang guru. Kehadiran guru dapat bergantian secara fisik dan virtual. Beberapa perkumpulan alumni diadakan dalam pertemuan fisik (ruang kelas tradisional, atau tatap muka), sementara yang lain diadakan secara efektif.

Bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan siswa di lokasi yang berbeda, memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan, dan saling memberikan jawaban. *Blended Learning* adalah perangkat pembelajaran yang menggabungkan mode penyampaian yang berbeda, model pendidikan, dan gaya belajar, memperkenalkan pilihan media yang berbeda untuk dialog antara fasilitator dan pelajaran. *Blended learning* yang juga merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online berfungsi sebagai unsur implementasi sosial.

Dengan *blended learning*, guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya penyedia informasi. Guru berperan sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan kreativitas untuk mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online. Pertemuan tatap muka perlu dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi yang efektif. Tugas yang disiapkan untuk siswa dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menilai tujuan kemampuan yang diinginkan. Pembelajaran online memungkinkan pendidik untuk menyajikan konten yang menarik kepada siswanya. Bisa dalam bentuk gambar, video, audio, animasi dan lainnya.

Pendidik memiliki akses ke teknik canggih saat ini. Seperti banyak

aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar. Sebagian besar pendidik menggunakan aplikasi yang populer secara sosial seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, video call, You Tube, dan Google Forms.

Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu mengaplikasikan pembelajaran menggunakan teknologi tersebut. Padahal ketika pembelajaran sekarang semua guru dituntut mampu menguasai teknologi lebih terkhusus dalam mengajar ketika pembelajaran jarak jauh.

Dengan teknologi pembelajaran guru dapat membuat pendidikannya lebih inovatif, misalnya dengan menggunakan teknologi. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, video tutorial, menonton film, pekerjaan rumah online. Guru dapat mendidik dirinya sendiri dengan mengikuti seminar dan workshop, berbagi ide dan pengalaman dengan guru lain serta memperdalam ilmunya. Guru perlu lebih hangat dan lebih sering berinteraksi dengan siswa. Hal ini membuat siswa kurang cemas, lebih nyaman bertanya, dan meningkatkan aktivitas belajar mereka.

Guru juga harus mampu mengenali karakter siswa yang berbeda agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan siswa Anda. Siswa saat ini sudah memiliki akses yang luas dan up-to-date terhadap informasi dan pengajaran. Sebagai seorang guru, Anda juga perlu terus memperbaiki diri agar tetap terbiasa dengan teknik tersebut tanpa menjadi usang. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, guru perlu lebih kreatif, inovatif dan memiliki keterampilan yang baik.

Pembelajaran yang efektif dan menarik merupakan langkah untuk

membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Langkah ini penting sebagai inovasi proses pembelajaran monoton yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan keberhasilan belajar siswa, terutama dalam konteks proses pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI dianggap sebagai salah satu pembelajaran yang paling penting bagi siswa. Oleh karena itu, perlu adanya proses inovasi pembelajaran, menarik perhatian dan membangkitkan minat siswa terhadap detail agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aliyah terdiri dari empat mata pelajaran dan memiliki keunikan tersendiri. Al-Qur`an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami makna dan konteks teks, serta menggunakan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Aqidah menekankan pada kemampuan untuk memahami dan mendukung keyakinan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Asma Alhusna. Aspek akhlak menekankan pada jeda untuk mencapai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak licik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan ibadah dan kemampuan untuk memakmurkan Muamalah dengan benar. Sebaliknya, Ibra mengambil aspek sejarah dan budaya Islam dari peristiwa sejarah (Islam) dan meniru karakter mereka sebagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Mampu mengembangkan peradaban.¹⁴

Jika PAI mengacu pada pembelajaran, maka dapat dipahami dari penjelasan di atas bahwa pembelajaran PAI merupakan kegiatan modifikasi

¹⁴ M. Alisuh Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), cet. k-1, hal 109-110.

perilaku yang diperlukan oleh dua pihak antara guru dan siswa yang fokus pada ajaran Islam. Tentu saja PAI sangat penting sehingga semua pihak yang terlibat dalam pendidikan perlu mendukung guru, orang tua, dan juga masyarakat. Persetujuan pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang efektif.

Penelitian sebelumnya tentang pembelajaran efektif dan model pembelajaran campuran. Dalam kajiannya tentang pembelajaran efektif dan efisien untuk masalah pembelajaran di kelas miskin, Iffah mengungkapkan permasalahan untuk siswa SD, SMP, dan SMA. Pencarian ini merupakan pencarian perpustakaan dengan pendekatan dokumentasi. Di sisi lain, informasi yang diperoleh dari tulisan, majalah, artikel dan buku dianalisis. Berdasarkan hasil analisis, peneliti akan menjelaskan beberapa keterampilan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang diterapkan pada siswa SD, SMP, dan SMA.

Idi Warsah Dkk dalam jurnal yang berjudul *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsap Di Masa Pandemi Covid 19* beliau menjelaskan bahwa dosen harus mampu menguasai teknologi agar kendala dalam pembelajaran dapat di minimalisir dan dosen juga harus mampu menjelaskan materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar paham akan penjelesanya hal tersebut seorang dosen harus banyak referensi materi yang akan diajarkan dan dengan adanya media whatsapp sebagai salah satu alternatif apabila mahasiswa yang kurang mengerti penjelasan yang disampaikan

mahasiswa dapat menanyakan langsung dalam grup whatsapp tersebut.¹⁵

Fakrurrazi merupakan kajian tentang hakikat pembelajaran yang efektif, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sebagai supervisor diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran sawah. Proses belajar mengajar perlu dapat mengarahkan dan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar agar tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.¹⁶

Abd. RahimRazaq merupakan studi tentang interaksi antara pembelajaran yang efektif dan prestasi, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh berbagai faktor. 2) Faktor Materi/Materi, 3) Faktor Guru dan Siswa, 4) Faktor Metode, 4) Faktor Situasi. Proses belajar mengajar berhasil jika setiap guru memiliki pandangan filosofisnya masing-masing. Namun, agar sesuai dengan persepsi, kita perlu memperhatikan kurikulum saat ini. Kurikulum saat ini sudah matang, apalagi jika proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut dinyatakan berhasil, apalagi jika tujuan pendidikan (TIK) tertentu tercapai.¹⁷

Dalam hal ini, penelitian-penelitian sebelumnya belum sepenuhnya membahas tentang upaya guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model *blended learning*. Dengan pandemi COVID-19,

¹⁵ Idi Warsah and others, 'Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19', *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19*, 19.2 (2020), hal 51–73.

¹⁶ Fakrurrazi Fakrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), hal 85–99.

¹⁷ A Rozaq, Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi, *Jurnal PILAR*, 2.2 (2014), hal 15–26.

kita masih menghadapi kondisi baru, sehingga penelitian ini juga berbasis pembelajaran online dan offline. Memungkinkan guru dan siswa MAN Curup untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dari media online dan offline. MAN menggunakan kombinasi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, yang dikenal sebagai model pembelajaran gabungan atau model pembelajaran campuran. Untuk pelajaran tatap muka dalam jangka waktu tertentu, satu jam belajar adalah 30 menit. Pembelajaran online fleksibel dalam media online. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan meliputi temu kembali informasi (information retrieval) secara mandiri atau dibantu guru, diskusi kelompok secara online atau tatap muka atau tugas individu (information retrieval), dan hasil yang dicapai langsung di depan kelas. Kelas tatap muka dan unggahan tugas online (integrasi pengetahuan).

Ketika wawancara yang dilakukan peneliti di MAN Curup ketika pembelajaran blended learning diterapkan terdapat kendala diantaranya dalam hal penguasaan teknologi masih ada guru guru yang belum mahir menggunakannya, padahal ketika pembelajaran jarak jauh guru harus mampu menguasai teknologi, apabila guru tersebut mampu menguasai teknologi sehingga ia mampu mendesai pembelajaran semenarik mungkin termasuk didalamnya media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Dengan teknologi diharapkan guru harus kreatif dalam hal mengupas materi pembelajaran, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak henedi beliau mengungkapkan guru harus mampu mengaitkan dengan fenomena yang terjadi contohnya materi tentang tata cara sholat berjamaah dimasa pandemi, tata cara

silaturahmi dimasa pandemi tanpa menghilangkan nilai adab didalamnya dan materi lainya yang mengharuskan guru terus belajar didalamnya.

Oleh karena itu, agar proses pembelajaran menjadi efektif, guru harus berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* secara tidak langsung guru juga di tuntut harus lebih menguasai teknologi, dengan teknologi guru dapat mencari materi yang akan diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman karena informasi mudah didapatkan jangan sampai guru ketinggalan informasi baru terkhusus yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, guru juga harus menguasai teknologi pembelajaran dalam pengaplikasian teknologi yang membantu guru dalam pembelajaran *blended learning* yaitu penggunaan aplikasi belajar jangan sampai guru tidak mampu menggunakannya sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal, guru juga harus meningkatkan keterampilan mengajar karena penggunaan pembelajaran *blended learning* perlu keterampilan yang lebih dari seorang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan tesis ini yang berjudul “Upaya Guru PAI Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model *Blended Learning* MAN Curup”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam mencapai pembelajaran yang efektif, hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu penguasaan materi pembelajaran guru, penguasaan teknologi guru, dan penguasaan keterampilan mengajar guru

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari aspek yang dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif tersebut diatas maka peneliti menjabarkan fokus penelitian kedalam tiga pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi dengan model blended learning untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi dengan model blended learning untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dengan model blended learning untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi dengan model blended learning untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi dengan model blended learning untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan dengan model blended learning untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keunggulan penelitian:

a. Manfaat teoretis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan pemikiran peneliti sebagai pijakan bagi peneliti lain khususnya di bidang pendidikan.

b. Manfaat praktis

a. Sekolah

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi sebagai model pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan bahan reflektif untuk mencapai tujuan pembelajaran

b. Untuk Guru

Penelitian ini berfungsi sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam lingkup masalah, atau mengenali masalah yang sama yang sedang diselidiki.

c. Untuk siswa

Anda dapat mengatasi kesulitan belajar saat ini. Dan dapat meningkatkan kemampuan belajar

d. Bagi peneliti

Selain menjadi syarat formal untuk studi pascasarjana (S2), ini membantu mengembangkan wawasan intelektual dan mungkin berguna

di masa depan.

F. Sistematika Pembahasan

Judul makalah penelitian ini adalah upaya guru PAI mencapai pembelajaran yang efektif dengan model blended learning di MAN Curup. Sistem penulisan dibagi menjadi lima bab, dengan tambahan literatur dan lampiran untuk mendukung penelitian dan penjelasan ini.

BAB I berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan pembahasan yang sistematis.

BAB II memberikan kerangka teoritis dan menjelaskan temuan penelitian sebelumnya dan tinjauan literatur rasional dari pendapat ahli terkait dengan pembelajaran yang efektif dan model pembelajaran campuran. Dan teori-teori tersebut merupakan pengantar dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Menjelaskan metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini, meliputi jenis Penelitian, lokasi dan waktu Penelitian, topik Penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian. Menjelaskan tentang kondisi objektif lokasi penelitian, penanganan hasil penelitian, dan laporan penelitian termasuk analisis penelitian. Bab ini memaparkan data dan wawasan yang diperoleh di wilayah ini mengenai Madrasah Aliyah Curup, Rejang Lebong

Bengkulu, visi dan misi, tujuan, kemungkinan, dan penjelasan umum program pengembangan sekolah. Selain itu, bab ini memuat fakta dan data di bidang upaya guru PAI untuk meningkatkan penguasaan materi, penguasaan keterampilan, dan penguasaan keterampilan mengajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif di Madrasah Aliyah Negeri Curup, juga merupakan kajian penting dalam bentuk.

BAB V Kesimpulan. Ini termasuk kesimpulan dan saran yang sesuai dengan prioritas penelitian tersebut di atas, berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran yang Efektif

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar berasal dari kata setengah terbuka. Ini berarti memberikan instruksi kepada orang-orang untuk mengetahuinya. Kata "mengajar" melahirkan kata kerja "belajar." Ini berarti berlatih atau memperoleh kecerdasan dan pengetahuan. Kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" dengan awalan "pem" dan akhiran "untuk". Ini adalah kontradiksi nominal (berkaitan dengan awalan verbal) yang berarti suatu proses.¹⁸

Secara umum, belajar adalah proses perubahan. Artinya, perubahan perilaku sebagai akibat interaksi manusia dengan lingkungan. Belajar holistik adalah Seperti pengalaman mereka sendiri dalam menghadapi lingkungan, proses yang dilakukan oleh individu untuk perubahan baru secara keseluruhan. Belajar memiliki arti lain, seperti belajar dan berlatih. Meski tidak identik, keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Keduanya mengubah perilaku. Aspek perilaku yang berubah dengan latihan adalah perubahan kemampuan dan keterampilan. Belajar menjadi lebih sukses dengan berlatih.¹⁹

Menurut Sudjana, belajar adalah setiap usaha yang dilakukan seorang pendidik dan mempengaruhi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan Nasution mendefinisikan belajar sebagai kegiatan yang mengatur

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hal 664

¹⁹Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Banyu Quraisy, 2004, hal 7-11

atau mengelola lingkungan semaksimal mungkin dan menghubungkan lingkungan dengan siswa sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam hal ini meliputi guru, bahan ajar, perpustakaan, laboratorium, dll yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak.²⁰

Belajar itu sendiri erat kaitannya dengan belajar. Kata belajar merupakan terjemahan dari kata education. Konsep ini sangat dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif yang melihat siswa sebagai sumber aktivitas.²¹

Dalam konteks istilah belajar, prinsip utama proses pembelajaran adalah proses memasukkan semua atau sebagian besar potensi siswa (fisik dan non fisik) dan itu sendiri dari kehidupan sekarang dan masa depan (kecakapan hidup).²²

Belajar adalah usaha yang disengaja, disengaja, terkontrol bagi orang lain untuk belajar atau untuk perubahan yang relatif permanen terjadi pada orang lain. Upaya ini dapat dilakukan oleh seseorang atau tim dengan kemampuan dan kemampuan merancang dan/atau mengembangkan sumber belajar yang dibutuhkan.²³

Pembelajaran yang efektif adalah penggunaan teknik yang tepat untuk membawa pembelajaran yang berguna dan bertujuan kepada siswa. Definisi ini mengandung dua indikator penting. Artinya, terjadinya belajar siswa dan perilaku guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru dan

²⁰ Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, Yogyakarta: UNY Press, 2007, hal 80-81

²¹ Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pranada Media, 2005, hal 78

²² Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal 287.

²³ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hal 545.

bukti belajar siswa menjadi sentral dalam upaya mencapai manfaat pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif mengacu pada orang, bahan, peralatan, dan orang-orang yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan positif, tergantung pada potensi dan perbedaan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan Kombinasi terstruktur yang mencakup keseluruhan.²⁴

Pembelajaran yang efektif, di sisi lain, adalah pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan terlibat dalam kegiatan maksimal yang diharapkan untuk mereka pelajari. Pemberian kesempatan belajar mandiri dan kegiatan seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep yang dipelajari.²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang siswa belajar secara mandiri dalam rangka mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, pembelajaran yang efektif didukung oleh sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Tujuan Pembelajaran (*Instructional Objective*)

Semua guru harus mampu memahami dan mengembangkan tujuan pembelajaran mereka, karena menetapkan tujuan yang jelas dapat menilai

²⁴ *Ibid*, hal 546

²⁵ Omar Hamalik. 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sisten*. Bandung: Bumi Aksara. hal 25

efektivitas pembelajaran. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan tujuan merupakan indikator keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan belajar (pendidikan) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan dimiliki atau dikelola siswa setelah mengikuti kegiatan belajar tertentu.

Dengan mengacu pada karya Hamzah B. Uno, berikut beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Robert F. Mager mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah perilaku yang harus dicapai atau dapat dicapai oleh siswa dengan diberikan kondisi dan tingkat kemampuan tertentu.
- b. Kemp dan David F. Kapel menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tertentu, yang diungkapkan melalui perilaku dan penampilan, dan dinyatakan secara tertulis untuk menjelaskan hasil belajar yang diharapkan.
- c. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah penjelasan tentang perilaku yang diharapkan setelah siswa mencapainya setelah pembelajaran berlangsung.

Para ahli memberikan berbagai rumusan tujuan pembelajaran, semuanya menunjuk pada esensi yang sama.

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan perilaku atau kemampuan siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan dikembangkan dalam bentuk pernyataan atau penjelasan yang konkrit.

David E. Chapel menyatakan bahwa tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara tertulis. Artinya semua RPP akan dibuat secara tertulis (written plan). Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua kategori: tujuan pengajaran umum (TIU) dan tujuan pengajaran khusus (TIK).

Tujuan Pendidikan Umum (TIU) Menurut Grounlund, tujuan pendidikan umum adalah hasil belajar yang diharapkan, dirumuskan secara umum dan berdasarkan perubahan perilaku di dalam kelas.

Tujuan Pendidikan Khusus (ICT) Menurut Groundlund, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk perubahan perilaku tertentu. Tujuan pelajaran mencakup item ABCD (penonton, perilaku, status, nilai)

- a. Kelompok sasaran = A, yaitu siswa belajar untuk mencapai tujuannya.
Contoh: kelas 1, kelas 6.
- b. Perilaku = B adalah keterampilan yang diharapkan diperoleh siswa setelah berpartisipasi dalam pembelajaran. Kemampuan diwakili oleh kata kerja operasional. Contoh: Membangun rumah keping
- c. Kondisi = C adalah kondisi yang diperlukan ketika siswa diminta untuk menunjukkan perilaku dan keterampilan yang diharapkan. Contoh: Dengan beberapa data, siswa dapat mempraktekkannya.
- d. Grade = D adalah ukuran yang dicapai untuk menentukan keberhasilan. Kemahiran siswa terhadap perilaku tertentu yang ditunjukkan. Derajat keberhasilan ditunjukkan dengan ambang batas minimal terjadinya tindakan yang dapat dianggap dapat diterima. Contoh: Seorang siswa

dapat menjelaskan lima ciri pemimpin yang demokratis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah penjelasan tentang perilaku atau keterampilan yang dipelajari dan dimiliki seseorang setelah menyelesaikan atau menyelesaikan proses belajar mengajar.

3. Komponen Pembelajaran Efektif

Kecenderungan beberapa profesional untuk mempelajari pembelajaran yang efektif terutama menghasilkan proses dan hasil akhir pendidikan dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa pendapat ahli yang menjelaskan pembelajaran yang efektif.

Pertama, Wotruba dan Wright mengungkapkan temuan mereka dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empat elemen pembelajaran perlu efektif. (1) Sikap positif terhadap siswa, (2) Nilai wajar, (3) Fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, dan (4) Hasil belajar siswa sangat baik.²⁶

Kedua, Reigels mengungkapkan bahwa indikator pembelajaran yang efektif adalah: (1) Kecepatan kinerja. (2) Tingkat transfer pembelajaran. (3) Tingkat retensi. Ketepatan kecakapan dapat difokuskan pada siswa dan guru.

Siswa yang sangat mahir setelah belajar berarti telah tercapainya tujuan belajarnya. Di sisi lain, bagi guru dengan ketelitian penguasaan yang tinggi, hal ini merupakan modal utama dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kecepatan kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melihat atau menerapkan hasil pelajaran

²⁶Yusuf, Bistari Basuni, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017, hal 13–20.

dengan cepat. Dengan kecepatan kinerja yang melebihi standar yang ditetapkan, siswa mencapai tujuan belajar yang maksimal. Tingkat transfer belajar untuk setiap siswa tergantung pada tingkat kemahiran materi yang relevan. Bagi siswa yang mahir belajar cepat, transisi ke pembelajaran berikutnya sering dipengaruhi oleh pemahaman pembelajaran sebelumnya, sehingga tentu saja mereka memiliki kecepatan transfer belajar yang cepat.²⁷

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektif

Selain unsur guru, terdapat berbagai unsur pendukung efek pembelajaran, seperti unsur siswa, bahan ajar, media, dan model pembelajaran. Menurut Slavin, faktor-faktor yang mendukung efektivitas adalah kualitas, kesesuaian, kekuatan, dan waktu. Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran:

- a. Kualitas pengajaran, yaitu: tingkat penyajian informasi atau kemampuan untuk membantu siswa mempelajari materi dengan mudah. Indikator kemampuan seorang guru dalam mengontrol pembelajaran:
 - 1) Mulailah dengan kegiatan persiapan.
 - 2) Kelola aktivitas inti.
 - 3) Mengatur proses kegiatan pembelajaran dengan baik.
 - 4) Tunjukkan rasa terima kasih kepada siswa.
 - 5) Menyelesaikan proses kegiatan belajar

Menentukan efektivitas pembelajaran tergantung pada penyediaan informasi yang disajikan kepada siswa yang harus memenuhi 75% kriteria

²⁷Yusuf, Rohmawati.

penyelesaian minimum (KKM).

- b. Tingkat pendidikan yang sesuai. Ini hanya untuk memastikan bahwa guru bersedia menerima keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk mempelajari pembelajaran baru. Indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran:
 - 1) Mendengarkan atau memperhatikan petunjuk pendidik/siswa.
 - 2) Membaca lembar kerja siswa (LKS).
 - 3) Diskusikan dengan kelompok dan berpartisipasi aktif dalam pekerjaan lembar kerja.
 - 4) Presentasi hasil kelompok.
 - 5) Dengarkan kelompok lain selama presentasi kelompok.
 - 6) Ajukan pertanyaan selama presentasi kelompok.
 - 7) Rayakan hadiahnya.
 - 8) Perilaku yang tidak berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (CBM).
- c. Intens, yaitu: sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang disajikan. Oleh karena itu, pembelajaran menjadi efektif dan membawa perubahan positif bagi siswa.
- d. Waktu, yaitu: sejauh mana siswa diberi waktu yang cukup untuk mempelajari materi yang diajarkan. Indikator hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.
 - 1) Pernyataan masalah.

- 2) Sebuah organisasi kegiatan proses belajar siswa.
- 3) Bahasa dan tulisan

5. Pembelajaran PAI yang Efektif

Kata efektif sering dikacaukan dengan kata efisien. Efisien adalah bersih, teliti, paling nyaman dan akurat, serta menghemat waktu (biaya, tenaga). Menjadi efisien tidak selalu efektif. Tujuan akhir dari efektivitas adalah untuk mencapai tujuan itu. Efektif fokus pada efek.²⁸

Pemahaman efektif di atas tentang pentingnya mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah bahwa proses pembelajaran memiliki skala bagi siswa di dalam pembelajaran itu sendiri. Kata belajar berasal dari kata “belajar”, yang mengambil awalan “pe” dan akhiran “an”. Keduanya (pe-an) mengandung awalan nominal yang berhubungan dengan awalan verbal “aku” yang memiliki arti proses, metode, dan tindakan yang membuat manusia/organisme belajar.²⁹

- a. Belajar adalah suatu instruksi yang diberikan kepada orang untuk diketahui (mengikuti) sebagai suatu perubahan tingkah laku potensial yang relatif masih dianggap sebagai hasil Observasi dan latihan. Keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada karakteristik belajar.
- b. Belajar adalah kegiatan yang menciptakan perubahan baik yang nyata maupun yang potensial bagi belajar individu.
- c. Perubahan tersebut pada dasarnya berupa perubahan kapabilitas baru

²⁸ H Emerson, *Efektivitas dan Efisiensi dalam Pembangunan*, Jakarta, 1980, hal 16

²⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, edisi ketiga, hal 17

yang telah dilaksanakan dalam waktu yang relatif lama.³⁰

Oleh karena itu, belajar merupakan kegiatan perubahan perilaku yang membutuhkan dua aspek antara guru dan siswa. Belajar juga merupakan proses interaksi antara satu orang dengan orang lain, atau seseorang dengan suatu kelompok. Saat belajar, terjadi komunikasi dua arah. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan menyampaikan landasan ilmu agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum PAI berisi tentang ilmu-ilmu dasar keislaman yang menjadi keunggulan bagi mahasiswa sebagai buku pengantar untuk memperdalam ilmu agama Islam nantinya. Istilah Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kita jumpai. Pada hakekatnya terdapat perbedaan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam. Upaya yang diajarkan pada mata pelajaran agama Islam biasa disebut dengan pendidikan agama Islam, pendidikan Islam adalah nama sistemnya, sistem pendidikan Islam..³¹

Namun demikian, pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yang saling mendukung dalam kurikulum. Perspektif Pendidikan Islam sebagai Suatu Sistem: 1) Pendidikan berbasis Islam, yaitu ajaran dan nilai-nilai inti yang terkandung dalam sumbernya, yaitu pendidikan yang dipahami, dikembangkan dan disunting dari Al-Qur'an dan hadits. 2) Pendidikan Islam adalah upaya menyampaikan ajaran Islam dan nilai-nilai pandangan hidup sendiri

³⁰ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya:Citra edia Karya Anak Bangsa, 1996, hal 44

³¹ Faisol, *Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011, hal 36

(pandangan dan sikap terhadap kehidupan). 3) Proses pelaksanaan praktik pendidikan yang berlangsung dalam sejarah Islam dan berkembang dari perspektif pendidikan Islam dan proses perkembangannya.³²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang terorganisir atau mapan dengan keinginan dan maksud untuk mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan pendidikan agama Islam yang dimaksud di sini adalah pembinaan bagi peserta didik agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya pedoman hidup setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dekat dengan pendidikan nilai dan akhlak dari sistem pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam di Madrasah terdiri dari empat mata pelajaran: Moralitas, hukum dan sejarah budaya Islam (SKI). Masing-masing topik ini pada dasarnya saling terkait, dan isinya saling mengisi dan melengkapi.³³

Pendidikan Agama Islam (PAI) Madrasah Aria terdiri dari empat mata pelajaran dan memiliki keunikan tersendiri. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami makna dan konteks teks, serta menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Aqidah menekankan pada kemampuan untuk memahami dan mendukung

³² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006, hal 4-6

³³ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, cet. k-8, hal 27

keyakinan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Asma Alhusna. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk mencapai akhlak terpuji dan menjauhi akhlak licik dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Fiqh menekankan ibadah dan kemampuan untuk memakmurkan Muamara dengan benar. Aspek sejarah dan budaya Ibra Islam, di sisi lain, diambil dari peristiwa sejarah (Islam), meniru karakter dan meniru mereka sebagai fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmiah dan teknis..³⁴

Jika PAI dikaitkan dengan pembelajaran, dari penjelasan di atas, pembelajaran PAI merupakan proses/kegiatan perubahan perilaku yang diupayakan oleh dua pihak antara guru dan siswa terkait dengan fokus pengajaran Islam. Tentu saja PAI sangat penting sehingga semua pihak yang terlibat dalam pendidikan perlu mendukung guru, orang tua, dan juga masyarakat. Persetujuan pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari pembelajaran PAI yang efektif. Pembelajaran PAI yang efektif memiliki skala yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Dengan kata lain, Anda dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Menurut John B Carroll mengidentifikasi lima elemen pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif. a) Kecerdasan, yaitu kemampuan umum siswa. b) Kemampuan memahami pelajaran, yaitu kesediaan siswa untuk mempelajari pelajaran penting. c) Kesabaran. Hal ini terutama merupakan hasil dari kemauan siswa untuk belajar. d) Opportunity, yaitu waktu yang dihabiskan untuk belajar. e) Kualitas pembelajaran

³⁴ M. Alisuh Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999, cet. k-1, hal 109-110.

Pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika siswa mempelajari materi yang diajarkan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan yang sudah tersedia mendikte.³⁵

Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang efektif adalah kondisi seberapa baik kegiatan yang direncanakan atau diinginkan yang berfokus pada ajaran Islam dapat dilakukan dan dicapai.

B. Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Menurut Graham, *blended learning* adalah:

- a. Kombinasi dari berbagai modalitas media pembelajaran.
- b. Kombinasi dari berbagai metode pembelajaran, teori pembelajaran dan aspek pendidikan.
- c. Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online.³⁶

Menurut Staker dan Horn, *blended learning* adalah program pendidikan formal yang, setidaknya sebagian, memberikan siswa kontrol atas waktu, tempat, rute, dan lokasi yang dikendalikan di rumah melalui pengiriman konten dan instruksi online. Gunakan untuk belajar. ..

Menurut Freesen, *blended learning* adalah kombinasi dari internet dan media digital yang disajikan dengan membentuk suatu bentuk pendidikan yang membutuhkan kehadiran fisik guru dan peserta didik.³⁷ *Blended learning*

³⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2002, hal 226

³⁶ Wijoyo, Hadon, *Blended Learning Suatu Panduan*, Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020, hal 250

³⁷ Wasis D, Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019, hal 68

adalah kombinasi harmonis dari pertemuan tatap muka dan materi online. Perpaduan pembelajaran tradisional yang ditemui pendidik dan siswa secara online kapan saja, di mana saja. Model *blended learning* dilakukan dengan menggunakan komunikasi elektronik di depan guru. Kehadiran guru dapat bergantian secara fisik dan virtual. Beberapa perkumpulan alumni diadakan dalam pertemuan fisik (ruang kelas tradisional, atau tatap muka), sementara yang lain diadakan secara efektif. Bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dan siswa di lokasi yang berbeda, memberikan umpan balik, mengajukan pertanyaan, dan saling memberikan jawaban.

Blended Learning adalah perangkat pembelajaran yang menggabungkan mode penyampaian yang berbeda, model pendidikan, dan gaya belajar, memperkenalkan pilihan media yang berbeda untuk dialog antara fasilitator dan pelajaran. *Blended learning* juga merupakan kombinasi dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, tetapi lebih penting sebagai elemen penyampaian sosial. Dengan *blended learning*, guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya penyedia informasi. Guru berperan sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan kreativitas untuk mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan online. Pertemuan tatap muka perlu dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi yang efektif. Tugas yang disiapkan untuk siswa dapat digunakan sebagai sumber daya untuk menilai tujuan kemampuan yang diinginkan. Pembelajaran online memungkinkan pendidik untuk menyajikan konten yang

menarik kepada siswanya. Bisa dalam bentuk gambar, video, audio, animasi dan lainnya. Pendidik memiliki akses ke teknik canggih saat ini. Seperti banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk belajar. Sebagian besar pendidik menggunakan aplikasi yang populer di masyarakat seperti aplikasi WhatsApp, *Google Classroom*, *video call*, *YouTube*, dan *Google Forms*.

2. Tujuan *Blended Learning*

Menurut Garnam, tujuan pengembangan *blended learning* adalah untuk menggabungkan fitur-fitur terbaik dari pengajaran di kelas dengan fitur-fitur terbaik dari pembelajaran online untuk meningkatkan keaktifan belajar mandiri siswa dan mengurangi waktu kelas. Dengan teknologi berbasis internet, pendidik menggunakan teknik *blended learning* untuk mengubah mata pelajaran untuk memasukkan aktivitas online. Oleh karena itu, tujuan penggunaan *blended learning* dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. membantu siswa mengembangkan proses belajar mereka dengan lebih baik, tergantung pada gaya belajar dan preferensi belajar mereka.
- b. memberikan pendidik dan siswa dengan kesempatan praktis dan praktis untuk belajar mandiri, berguna dan berkembang.
- c. Tingkatkan fleksibilitas penjadwalan siswa dengan menggabungkan aspek terbaik dari kelas dan pembelajaran online.³⁸

3. Karakteristik *Blended Learning*

Berikut ini adalah beberapa fitur dari *Blended Learning*.

³⁸ Coni, Semiawan, *Proses Pendekatan Keterampilan*, Jakarta: Gramedia, 1990, hal 66

- a. Pembelajaran adalah kombinasi dari berbagai metode bahan ajar, model pendidikan, Teknologi tertentu atau gaya media tertentu dalam proses pembelajaran. Blended learning dapat dilakukan secara optimal agar proses pembelajaran mencapai hasil yang maksimal.
- b. Pembelajaran berbasis media dan teknologi, khususnya teknologi informasi, berarti blended learning dapat menggabungkan proses pembelajaran dengan media online dan metode tradisional lainnya.
- c. Guru atau supervisor menjadi fasilitator, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengerjakan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut buku Rusman dan Riyana Sharpen, ciri-ciri *blended learning* adalah:

- a. Menyediakan sumber daya pelengkap untuk program pembelajaran terkait dalam pola tradisional disediakan terutama melalui dukungan institusional untuk lingkungan belajar virtual.
- b. Lapisan pembelajaran transformatif langsung didukung oleh desain pembelajaran yang mendalam.
- c. Tinjauan tentang teknologi yang mendukung pembelajaran.³⁹

4. Proses Pembelajaran *Blended Learning*

Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua bagian. Bagian pertama adalah proses pembelajaran offline, dan pembelajaran pada tahap ini

³⁹ Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah, *Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, Denpasar: Swasta Nulus, 2019, hal 18

sepenuhnya diserahkan kepada orang tua masing-masing siswa. Metode pembelajaran berbeda antara orang tua siswa dengan siswa lainnya. Kedua pembelajaran online. Proses belajar online adalah sebagai berikut:

- a. Kata pengantar, pilih tema yang sesuai dengan realitas realitas dan mulai penelitian terperinci. Pertanyaan-pertanyaan penting diajukan untuk membangkitkan pengetahuan, umpan balik, kritik dan ide tentang topik proyek yang sedang dibahas.
- b. Rencana, Perencanaan mencakup pengetahuan tentang aturan permainan, pemilihan aktivitas yang membantu menjawab pertanyaan penting dengan mengintegrasikan berbagai kemungkinan tema, alat, dan sumber daya yang dapat Anda akses untuk menyelesaikan proyek. Saat melaksanakan proyek, pendidik dan siswa akan bekerja sama untuk mengkoordinasikan jadwal kegiatan. Jadwal ini dibuat untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Dengan kata lain, sekilas Pendidik bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan siswa selama pelaksanaan proyek. Supervisi dilakukan dengan cara mendampingi siswa dalam setiap prosesnya. Fase perencanaan dan dukungan adalah fase implementasi
- c. Aplikasi pembelajaran online.
- d. Evaluasi berfungsi untuk membantu pendidik mengukur kriteria keberhasilan, menilai kemajuan setiap siswa, memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang dicapai, dan membantu pendidik mengembangkan strategi pembelajaran lebih lanjut. Di akhir proses

pembelajaran, guru dan siswa meninjau kegiatan yang dilakukan dan hasil proyek.

- e. Proses refleksi dilakukan secara individu atau kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya dalam menyelesaikan proyek.

5. Langkah-langkah dari model pembelajaran *Blended Learning*

Langkah-langkah untuk model pembelajaran blended learning adalah sebagai berikut:

- a. Cara online atau offline untuk informasi tentang relevansi konten, validitas, reliabilitas, dan kejelasan ilmiah.
- b. Menemukan, memahami, dan menghadapi ide dan gagasan.
- c. Penafsiran informasi atau pengetahuan dari sumber yang berbeda, diperoleh dari sumber yang berbeda.

Gunakan alat online atau offline untuk menyampaikan ide-ide Anda dan menafsirkan hasilnya. Membangun pengetahuan melalui proses mengasimilasi dan mengoordinasikan hasil analisis, diskusi, dan kesimpulan dari informasi yang diperoleh melalui fasilitas online atau offline elektronik.

Pembelajaran campuran dapat ditentukan dalam langkah pembelajaran :

- a. Pembelajaran dapat dimulai dengan tatap muka atau sepenuhnya online.
- b. memberikan instruksi bagi siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.
- c. Siswa memahami, menafsirkan, mengomunikasikan, membangun, dan

menarik kesimpulan dari ide atau gagasan dari sumber yang ditemukan secara online atau offline.⁴⁰

6. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning

Guru yang profesional tentunya memiliki kemampuan untuk menunjukkan kualitas pendidikannya. Kemampuan tersebut terwujud dalam perolehan pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Bertram dan Law mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan untuk berhasil melakukan tugas, tanggung jawab dan peran mereka. Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai kepribadian dan sikap yang terintegrasi. Secara tepat, Mulyasa menjelaskan bahwa kemampuan merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku.⁴¹

Dari beberapa konsep tersebut, kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, keterampilan yang harus diperoleh, dihayati, dan diperoleh guru melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman agar mampu melaksanakan dan melaksanakan tugasnya. itu adalah serangkaian tindakan. Sebagai guru di sekolah kejuruan. Menurut Pasal 14 dan 10 (1) UU Guru dan Guru tahun 2005, kemampuan guru meliputi kemampuan pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional.

a. Kemampuan pedagogik

⁴⁰ Emas Marlina, 'Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink', *Jurnal Padagogik*, 3.2 (2020), 104–10.

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003 hal 23

Pedagogi didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang didasarkan pada evaluasi psikologis seorang anak. Puncak dari pendekatan ini adalah membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan pendidikan adalah seperangkat keterampilan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni pendidikan. Penyusunan kompetensi ini sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan 5 yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Pasal 28 Ayat 3 Tahun 2005 yaitu pelaksanaan pemahaman peserta didik, desain dan proses pembelajaran., Evaluasi hasil belajar, dan pelatihan. siswa untuk mewujudkan berbagai kemungkinan. Kementerian Pendidikan sekarang menyebut kompetensi ini sebagai kompetensi manajemen pembelajaran. Kemampuan ini tercermin dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, melakukan interaksi, atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian.

b. Kemampuan individu

Kepribadian merupakan masalah yang abstrak dan hanya dapat dilihat melalui penampilan, perilaku, bahasa, dan pakaian. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kemampuan individu merupakan prestasi individu (ciri khas) yang harus dimiliki seorang guru. Di sisi lain, Pasal 28 (3) (b) Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kemampuan ini merupakan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, dan berakhlak mulia. Ini adalah karakter dan panutan para peserta. Kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru

meliputi kepribadian yang utuh, aktualisasi diri, komunikasi dengan orang lain, dan pengembangan profesional. Oleh karena itu, kemampuan kepribadian berkaitan dengan identitas guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab dan terbuka, serta pengetahuannya tentang pertumbuhan siswa dan kemampuannya untuk mempersonalisasi siswa.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. Mulyasa (2009) menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi : 1). Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama. 2). Pengetahuan tentang budaya. 3). Pengetahuan tentang demokrasi. 4). Pengetahuan tentang estetika. 5). Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial. 6). Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan. 7). Setia kepada harkat dan martabat manusia.

d. kemampuan profesional

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, kemampuan profesional adalah kemampuan menguasai suatu mata pelajaran yang luas dan mendalam. Surya menjelaskan, kemampuan profesional merupakan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk

mewujudkan diri sebagai guru yang profesional. Kemampuan profesional meliputi pengetahuan atau keahlian di bidangnya: penguasaan bahan ajar dan metode, rasa tanggung jawab atas pekerjaannya, dan rasa memiliki terhadap rekan guru lain.

Menurut Mulyasa, kemampuan profesional secara umum dapat diketahui dari ruang lingkupnya. Anda dapat memahami dan mempraktikkan dasar-dasar pedagogis. 1). Memahami dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. 2). Anda dapat mengerjakan dan mengembangkan bidang penelitian mereka. 3). Pahami dan terapkan berbagai metode. 4). Anda dapat mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang sesuai. 5). Mengatur dan melaksanakan program pembelajaran. 6). Anda dapat mengevaluasi hasil belajar setiap siswa. 7). Mampu mengembangkan kepribadian siswa.⁴²

kemampuan berikut yang merupakan pengembangan dari empat kemampuan utama guru.

a. Penguasaan Materi

Pengertian Penguasaan Materi Penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu, mandat. Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan

⁴² Ramaliya, 'Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran', *Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman*, 9.1 (2018), 77–88.

kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.⁴³

Menurut Johnson dalam Djaman Satori, penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya itu. Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran, hal yang dilakukan pertama oleh guru tersebut adalah guru tersebut harus mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik, dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Muhammad Ali penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan guru, biasanya merupakan tuntunan pertama dalam profesi keguruan. luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki guru adalah bahwa guru yang menguasai apa yang akan diajarkan, dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada peserta didik”.⁴⁴

Menjadi seorang yang profesional, harus dapat menguasai, mengerti dan memahami materi atau konsep, sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

⁴³ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, hal 384

⁴⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004, hal 7-8

Indikator Penguasaan Materi Indikator Penguasaan materi Menurut Bloom, adalah sebagai berikut:

- 1). Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2). Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- 3). Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru.
- 4). Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik
- 5). Sintesis, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru
- 6). Mengevaluasi, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi di sini ialah guru tidak hanya memahami atau mengetahui materi yang akan diajarkannya saja, tetapi guru harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri dan mampu mengaplikasikannya secara lebih luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya.

⁴⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1996, hal 274-276

b. Penguasaan teknologi

Kebijakan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan blended learning memerlukan keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika guru tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui proses pendampingan siswa secara online dan jarak jauh akan terhambat. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran digital, sekolah dan guru perlu mengeksplorasi teknologi digital yang digunakan, diadopsi, diintegrasikan, atau dimasukkan ke dalam kebijakan dan praktik sekolah dalam pembelajaran selama pandemi.

Penguasaan Teknologi dan Informasi Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemampuan memahami dan menggunakan alat teknologi informasi terutama komputer. Penguasaan atau keahlian merupakan persamaan kata (sinonim). yang merujuk pada kemahiran seseorang terhadap suatu bidang. Keahlian atau menguasai dalam penggunaan teknologi informasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengoperasikannya didukung dengan kemampuan intelektual yang memadai baik diperoleh melalui bakat bawaan maupun dengan cara belajar.⁴⁶

Teknologi informasi itu sendiri menurut Bambang Warsita adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode

⁴⁶ Ahmad Yani, *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*, Bandung, PT Agromedia Pustaka, hal 102

untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan banyak kemudahan dalam mengelola Informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali dan pemutahiran informasi.

Wardiana juga berpendapat hampir sama dengan Bambang bahwa teknologi dan informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.

Sedangkan Lantip menyatakan bahwa teknologi informasi adalah suatu ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya⁴⁷

Ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai, Selain itu letak perangkat yang pas dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran

⁴⁷ Lantip, Riyanto, *Tekologi dan Informasi Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Media, 2011, hal 4

anatar guru dan siswa karena memudahkan dalam mengakses internet.⁴⁸

Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemahiran yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan teknologi dan informasi terutama perangkat-perangkat pada komputer yang berhubungan dengan mengolah, mengemas, dan menampilkan data baik secara audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia.⁴⁹

Tujuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Secara umum, tujuan adanya teknologi informasi dan komunikasi adalah untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang dengan cara memahami alat teknologi informasi dan komunikasi, mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi, menyadari keunggulan dan keterbatasan alat teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Secara khusus, tujuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah:

- 1) Menyadarkan peserta didik akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- 2) Memotivasi kemampuan peserta didik untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi,

⁴⁸ Idi Warsah and Muhammad Istan3, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.2 (2019), hal 9–25.

⁴⁹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hal 135

sehingga peserta didik bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.

- 3) Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam mencari informasi juga terampil untuk mengorganisasi informasi.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.

Tujuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara umum adalah untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang berbagai bidang dalam pendidikan agama Islam. Tujuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara khusus adalah:

- 1) Pada aspek kognitif, peserta didik dapat mengetahui, mengenal, dan memahami pengetahuan dan minat peserta didik tentang keagamaan melalui alat teknologi informasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah sekaligus persiapan pendidikan, pekerjaan dan peran

masyarakat tentang keagamaan pada masa yang akan datang.

- 2) Pada aspek afektif, peserta didik dapat bersikap kritis, kreatif, apresiatif, dan mandiri dalam pengaplikasian ilmu keagamaan dengan menggunakan teknologi informasi.
- 3) Pada aspek psikomotor, peserta didik dapat terampil memanfaatkan teknologi informasi untuk proses pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kemampuan dan minat peserta didik terhadap pendidikan agama Islam melalui teknologi informasi.⁵⁰

c. Keterampilan Mengajar

1). Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.⁵¹ Menurut Mulyasa “ Keterampilan merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁵² Sedangkan dalam proses belajar mengajar seorang guru itu harus memiliki kecakapan atau keahlian untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan menyenangkan (optimal) dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan.

Menurut Suwarna “Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan

⁵⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, Jogjakarta; Diva Press, 2011, cet ke-1, hal 166-171.

⁵¹ Kusnadi, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau 2008, hal 84

⁵² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009, hal 69

dengan pembelajaran”. Pendapat lain menyebutkan, keterampilan mengajar adalah keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas professional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan pada pernyataan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus di kuasai guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara professional.

2). Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar memiliki beberapa komponen yang harus di kuasai guru. Helmiati macam-macam keterampilan dasar mengajar ada 8, meliputi: (a) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran , (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan mengadakan variasi, (d) keterampilan memberikan penguatan , (e) keterampilan bertanya, (f) keterampilan mengelola kelas, (g) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan (h) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

a). Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran-pelajaran.

Komponen ketrampilan membuka pelajaran meliputi: (1) menarik perhatian siswa, (2) menimbulkan motivasi, (3) memberi acuan melalui berbagai usaha, dan (4) membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari. Sedangkan Komponen ketrampilan menutup pelajaran meliputi: (1) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran, (2) membuat ringkasan, dan (3) mengevaluasi.⁵³

b). Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan siswa didalam kelas. Tujuan memberikan penjelasan antara lain: (1) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami hukum, fakta, definisi dan prinsip secara obyektif, (2) Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan, (3) Untuk mendapat balikan dari murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta. 2010),hal 35

kesalahpahaman mereka, (3) Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti- bukti dalam pemecahan masalah.⁵⁴

c). Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah suatu kegiatan Guru dalam konteks interaksi belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosana siswa sehingga dalam proses belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, sertapenuh partisipasi. Keterampilan variasi yang tepat dalam proses belajar mengajar akan dapat memberi manfaat bagi siswa antara lain: (1) Dapat menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan kepadanya, (2) Dapat memberi motivasi kepada siswa untuk memusatkan perhatiannya pada proses belajar mengajar, (3) Dapat menghindari kebosanan siswa dalam belajar, (4) Dapat mendorong anak untuk mengadakan diskusi dengan temannya.⁵⁵

d). Keterampilan Memberikan Penguatan

keterampilan memberi penguatan adalah respon positif dari guru kepada anak didik yang telah melakukan suatu perbuatan baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar

⁵⁴ Syaefudin, S. *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: CV. Alfabeta. 2009), hal 45

⁵⁵ Erna Syafiuddin, *Skripsi Studi Tentang Korelasi Antara Keterampilan Mengajar Dengan Motifasi Belajar Siswa Pomdok Pesantren Moderen Manilingi Bulu-Bulu Kec.Perwakilan Arumgkeke Kab. Jeneponto* ,(Makassar: Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin, 2000), hal 10-11

dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik walaupun pemberian penguatan sangat mudah pelaksanaannya, namun kadang- kadang banyak diantara guru yang tidak melakukan pemberian penguatan kepada muridnya yang melakukan perbuatan baik. Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa tujuan dan manfaat apabila dapat dilakukan dengan tepat antara lain: (1) Dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa terhadap materi, (2) Dapat mendorong siswa untuk berbuat baik dan produktif, (3) Dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa itu sendiri, (4) Dapat meningkatkan cara belajar siswa aktif, (5) Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya secara mandiri.

e). Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Karena pertanyaan yang diajukan kepada siswa agar berpengaruh tidaklah mudah. Memberi pertanyaan perlu adanya latihan dari guru-guru. Sehingga diharapkan guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat, sebab memberi pertanyaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan

perubahan tingkah laku baik pada guru maupun dari siswa. Dari guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi akan berubah menjadi banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya secara pasif mendengarkan keterangan guru akan berubah menjadi banyak berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan mengemukakan pendapat. Hal ini akan menimbulkan adanya cara belajar siswa aktif yang berkadar tinggi. Untuk lebih memudahkan guru dalam menggunakan keterampilan bertanya hendaknya seorang guru mengetahui kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya. Adapun kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya adalah : (1) Akan dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pokok bahasa yang akan dibahas, (2) Dapat memusatkan perhatian siswa terhadap pokok bahasan, (3) Dapat mengembangkan keaktifan dan berfikir siswa, (4) Dapat mendorong siswa untuk dapat menggunakan pandangan-pandangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. (5) Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa selama proses belajar mengajar, (6) Dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisir dan memberi informasi yang pernah didapat sebelumnya.⁵⁶

⁵⁶ Widya Wati, *Keterampilan Dasar Guru*. Konsentrasi Pendidikan Fisika Program Pasca

f). Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Berdasarkan pernyataan tersebut, keterampilan mengelola kelas digunakan untuk mengkondisikan proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

g). Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil Dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan pemusatan perhatian guru terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa atau siswa dan siswa. Hal ini diartikan bahwa keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan berguna sebagai bentuk pendekatan guru kepada siswa dalam mengatasi masalah-masalah belajarnya.

h). Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Membimbing diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan wadah untuk sekelompok siswa dalam memecahkan masalah-masalah belajar.

C. Kajian Penelitian yang relevan

Studi harus menggunakan referensi penelitian sebelumnya sebagai pedoman untuk memungkinkan penelitian dilakukan dan dilakukan dalam kondisi yang direkomendasikan. Berdasarkan Penelitian sebelumnya yang relevan, Anda dapat mengumpulkan beberapa referensi dari Penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Idi Warsah Dkk dalam jurnal yang berjudul *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsap Di Masa Pandemi Covid 19* beliau menjelaskan bahwa dosen harus mampu menguasai teknologi agar kendala dalam pembelajaran dapat di minimalisir dan dosen juga harus mampu menjelaskan materi yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti agar paham akan penjelesanya hal tersebut seorang dosen harus banyak referensi materi yang akan diajarkan dan dengan adanya media whatsapp sebagai salah satu alternatif apabila mahasiswa yang kurang mengerti penjelasan yang disampaikan mahasiswa dapat menanyakan langsung dalam grup whatsapp tersebut.
2. Abd. Buku Harian Rahim Razaq Universitas Muhamadiyah Makasar Indonesia "*Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Prestasi*" Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dan peran guru agama di sekolah.

3. jurnal Iffah Khoiriyatul Muyassaroh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia “*Pembelajaran Efektif dan Efisien dalam Pembelajaran Masalah Siswa Kelas Bawah*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas permasalahan siswa SD, SMP dan SMA.
4. Sri Wartulas, Dosen, M.Pd, Pendidikan Dasar, Civilization University Jurnal “*Metode Pembelajaran Efektif Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Selama Masa Pandemi*” Tujuan dari penelitian ini adalah motivasi mahasiswa untuk belajar yang efektif. Covid-19 Metode era pandemi.
5. Jurnal Anastasya Latubessy Universitas Muria Kudus, “*Penggunaan Teknologi Sebagai Strategi Pembelajaran yang Efektif Untuk Pandemi Covid-19 di Lembaga Pendidikan Ma`arifDemak*” Sistem informasi yang mendukung proses pembelajaran di Ma`arif Demak Find the Process Covid-19 Institusi Pendidikan Pandemi

Pertama dan kedua hanya menunjukkan kesamaan masalah yang diteliti, tetapi subjek penelitian dan lokasi penelitian berbeda. ketiga dan keempat memiliki kesamaan topik penelitian, namun di lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, jelaslah bahwa makalah penelitian yang berjudul Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif Dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup tidak memiliki kesamaan dengan makalah penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengkaji tentang upaya guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Guru harus melakukan upaya atau mengambil langkah-langkah untuk menguasai materi yang diajarkan sebelum mengajar siswa. Guru perlu terus berinovasi dalam pengetahuannya tentang

pembelajaran: materi pembelajaran, teknologi pembelajaran, dan pengajaran dengan baik. Keterampilan dalam disiplin lain menguasai berbagai jenis teknik media dan bahan untuk meningkatkan bahasa untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode dan prosedur yang sistematis dan sistematis untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai solusi atau jawaban dari masalah yang diselidiki. Metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu..⁵⁷

A. Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif. Menurut beberapa ahli, terdapat perbedaan pendapat tentang pentingnya penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati..⁵⁸

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah memahami fenomena secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, melalui pemahaman subjek studi seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku. belajar menjadi. Dalam berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 2

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011), hal 64

sosial, dengan ketergantungan mendasar pada Observasi manusia baik dalam bidangnya maupun terminologinya.⁵⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap fenomena holistik kontekstual yang menghasilkan data deskriptif dalam konteks tertentu dengan menerapkan metode ilmiah yang berbeda dan mengandalkan Observasi, dapat disimpulkan bahwa itu adalah metode penelitian yang harus dilakukan. Ada juga banyak pendapat tentang karakteristik penelitian kualitatif.

Menurut Moloeng, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

a. Latar belakang alami

Penelitian kualitatif didasarkan pada bukti ilmiah. Hal ini terjadi karena ontologi natural mensyaratkan adanya fakta secara keseluruhan. Fakta tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Untuk alasan ini, peneliti memasukkan waktu di suatu tempat dalam penelitian mereka.

b. Manusia sebagai alat

Penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan dengan bantuan peneliti sendiri atau orang lain, memungkinkan peneliti untuk menghubungi responden secara langsung dan memahami situasi di lapangan.

c. Metode kualitatif

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 6

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif: observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Dengan kata lain, analisis data induktif. Upaya pengambilan data tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebelum dibuat.

d. Analisis

Analisis ini dekat dengan pembentukan suatu abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi satu.

e. Theory

Dalam penelitian kualitatif memerlukan panduan untuk mengembangkan teori substantif yang berasal dari data. Oleh karena itu, rumusan teori ini berasal dari bottom-up, seperangkat data yang dikumpulkan dan dihubungkan.

f. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan foto, bukan angka.

g. Proses lebih penting daripada hasil

Hal ini karena mengamati selama proses membuat hubungan antara bagian-bagian yang akan diperiksa lebih jelas.

h. Ada batasan yang ditentukan oleh fokus

Dalam penelitian kualitatif, Anda perlu membatasi penelitian Anda berdasarkan fokus yang muncul sebagai masalah dalam penelitian Anda. Hal ini terjadi karena terbatasnya fokus yang muncul sebagai suatu masalah penelitian. Hal ini terjadi karena batas-batas menentukan realitas ganda, yang mempertajam fokus. Saya. Ada kriteria khusus untuk validitas data penelitian

kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas versi lain.

i. Desainnya sementara

Penelitian kualitatif merupakan desain yang terus menerus menyesuaikan dengan realitas daerah.

j. Temuan dinegosiasikan dan disepakati

Dalam studi kualitatif, interpretasi yang diperoleh harus dinegosiasikan dan disepakati oleh analis yang merupakan sumber data.

Licoln dan Guba juga menjelaskan beberapa ciri penelitian kualitatif selain yang disebutkan di atas.

a. Metode kualitatif

b. Batas penelitian terfokus

c. Ada kriteria khusus untuk validitas data

d. Desain sementara

e. Hasil penelitian akan dirundingkan dan disepakati bersama.

Data yang dihasilkan dari Penelitian ini berupa kata-kata yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Proses yang diamati adalah upaya guru PAI untuk meningkatkan penguasaan materi, upaya guru PAI untuk meningkatkan penguasaan keterampilan, dan upaya guru PAI untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

2. Desain Penelitian

Ada beberapa strategi untuk penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata, strategi penelitian kualitatif bersifat interaktif dan non-interaktif. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

a. Metode Kualitatif Interaktif

Metode Kualitatif Interaktif adalah studi rinci yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang-orang di lingkungan alam. Adapun jenis metode kualitatif interaktif:

- 1) Penelitian etnografi. Studi etnografi menggambarkan dan menafsirkan kelompok atau sistem sosial. Proses penelitian etnografi telah lama dilakukan di bidang ini, berupa mengamati alam, mewawancarai partisipan, terlibat dalam berbagai kegiatan, dan mengumpulkan dokumen dan benda (artefak).
- 2) Penelitian sejarah. Kajian sejarah melihat peristiwa masa lalu. Penelitian ini menggunakan pendekatan, metode, dan bahan yang hampir sama dengan etnografi, namun dengan fokus dan arah yang berbeda. Salah satu ciri penelitian sejarah adalah hubungan temporal kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai, kemajuan, bahkan kemunduran yang dilihat dalam konteks waktu.
- 3) Penelitian fenomenologis. Fenomenologi memiliki dua pengertian: filsafat ilmu dan metode penelitian (penelitian). Penelitian fenomenologi mencari makna dari pengalaman hidup. Tujuan penelitian fenomenologi adalah

untuk menggali atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup. Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dengan partisipan atau nara sumber.

- 4) Studi kasus. Studi kasus adalah studi yang dilakukan pada sistem terpadu. Studi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data, memahami makna kasus, dan memperdalam pemahaman. Kesimpulan hanya berlaku untuk kasus yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumenter, semuanya terfokus pada kesatuan dan penetapan kesimpulan. sebuah. Dasar teori.
- 5) Teori dasar adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan, atau setidaknya mengintegrasikan, teori. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dasar dilakukan untuk kejenuhan dengan menggunakan teknik perolehan data, observasi lapangan, kategori penelitian induktif, deduktif, dan dapat diverifikasi, fenomena, dan studi banding antar situasi.
- 6) Penelitian kritis. Studi kritis merupakan model penelitian yang berkembang dari teori-teori kritis, feminis, rasis, dan post-modernis, dengan asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Studi penting memiliki implikasi metodologis, tetapi tidak diskrit. Model Penelitian berbeda dalam tujuan, teori peran, metode perolehan data, peran Penelitian, dan pelaporan. Pendekatan studi kasus, studi kasus, digunakan untuk penelitian penting. Penelitian ini dilakukan secara rinci dan berbeda

dari, digeneralisasikan atau dibandingkan dengan penelitian eksperimen.

b. Metode kualitatif non-interaktif

Metode kualitatif non-interaktif adalah pemikiran analitik, yang didasarkan pada analisis dokumen. Sumber data penelitian ini dalam format dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini mempelajari upaya guru PAI untuk meningkatkan penguasaan materi, upaya guru PAI untuk meningkatkan penguasaan teknologi, dan penguasaan keterampilan untuk mencapai efek meningkatkan pembelajaran.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Definisi studi kasus menurut Baschi adalah suatu bentuk penelitian atau studi terhadap suatu masalah yang bersifat spesifik dan dapat dilakukan untuk tujuan individu atau kelompok, bahkan untuk masyarakat yang lebih luas, baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Stake menambahkan, fokus studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman kasus yang diteliti, bukan generalisasi, tetapi kasusnya kompleks atau sederhana, dan waktu studi tergantung pada waktu konsentrasi, bisa lebih pendek atau lebih lama. Desain yang digunakan adalah desain single case. Ini adalah studi

studi kasus yang berfokus pada mempelajari hanya satu unit kasus. Oleh karena itu, peneliti memusatkan perhatian pada objek tertentu yang mereka pelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus tersedia dari semua pemangku kepentingan. Artinya, dapat dikumpulkan dari beberapa sumber penelitian ini.

a. Ciri Khas Studi Kasus

Penelitian studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi kasus tertentu. Kasus ini mungkin memiliki kekuatan tertentu. Misalnya, individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Pada tingkat yang kurang spesifik, kasus adalah komunitas hubungan, proses pengambilan keputusan, atau proyek tertentu. Kuncinya di sini adalah untuk mendefinisikan kasus yang dapat didefinisikan atau dijelaskan dengan parameter tertentu seperti: lokasi dan waktu tertentu.

Peneliti studi kasus biasanya menyelidiki kasus kehidupan nyata sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi yang akurat tanpa membuang waktu. Anda dapat memilih satu kasus, mengidentifikasi beberapa kasus, dan membandingkan semuanya. Tujuan melakukan studi kasus juga penting. Sebuah studi kasus kualitatif dapat dikonfigurasi untuk menggambarkan kasus yang unik, kemeja yang memiliki arti yang tidak biasa dalam dirinya sendiri dan perlu dijelaskan atau disempurnakan. Kasus ini disebut juga kasus unik. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami masalah, masalah, atau perhatian tertentu (seperti kehamilan remaja), dan satu atau lebih kasus dipilih untuk memahami subjek

seungguhnya, kasus ini disebut kasus instrumental.

Ciri studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus yang menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data kualitatif dalam berbagai format, mulai dari wawancara, observasi, dokumen hingga materi audiovisual. Mengandalkan satu data biasanya tidak cukup untuk memperdalam pemahaman yang mendalam ini. Pilihan pendekatan analisis data dalam studi kasus berbeda. Beberapa studi kasus mencakup analisis unit dalam kasus (misalnya). Sekolah, sekolah distrik, sekolah).

Demikian pula, dalam beberapa studi, peneliti memilih beberapa kasus untuk dianalisis dan dibandingkan, sementara dalam studi kasus lain, mereka memilih kasus individual untuk dianalisis. Untuk membuat analisis lebih mudah dipahami, studi kasus yang baik juga menyertakan deskripsi kasus. Deskripsi ini berlaku untuk studi kasus intrinsik dan instrumental. Peneliti juga dapat mengidentifikasi topik, masalah, atau situasi khusus untuk diselidiki dalam setiap kasus ini. Peneliti juga dapat mengatur subjek dan masalah dalam urutan kronologis, menganalisis keseluruhan kemeja untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kasus, dan menyajikannya dalam model teoritis.

Studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang ditarik peneliti tentang makna keseluruhan kasus. Ini disebut formasi "konfirmasi" atau "pola" bayangan dengan "penjelasan". Saya melihat ini sebagai pelajaran

umum dari studi kasus

b. Tipe Studi Kasus

Jenis studi kasus kualitatif ini memiliki ukuran batas kasus yang berbeda. Apakah kasus tersebut melibatkan individu, kelompok, program atau kegiatan besar. Studi kasus juga dapat dibedakan menurut tujuan analisis kasus. Ada tiga variasi tujuan studi kasus instrumental, studi kasus kolektif, dan studi kasus unik.

Dalam studi kasus perangkat tunggal, peneliti fokus pada topik atau masalah dan kemudian memilih kasus terbatas untuk menjelaskan masalah. Dalam studi kasus kolektif, topik atau masalah juga dipilih, tetapi peneliti memilih studi kasus yang berbeda untuk menggambarkan topik atau masalah. Peneliti juga dapat mempelajari salah satu dari beberapa program di beberapa lokasi studi, atau mempelajari sejumlah program di lokasi tertentu. Jenis terakhir dari desain studi kasus adalah studi kasus penting yang berfokus pada kasus itu sendiri (misalnya). Mengevaluasi mahasiswa program atau studi yang mengalami kesulitan karena kasus tersebut menghadirkan situasi yang tidak normal atau unik. Hal ini mirip dengan fokus penelitian naratif, tetapi merupakan teknik analisis studi kasus untuk menjelaskan kasus secara rinci dan ditempatkan dalam konteks atau setting yang benar

c. Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus

1) Pertama, peneliti memutuskan terlebih dahulu apakah pendekatan

studi kasus sesuai untuk mempelajari masalah penelitian. Studi kasus adalah pendekatan yang baik jika jumlah kasus yang dapat diidentifikasi dengan jelas oleh peneliti terbatas, atau jika peneliti ingin memberikan pemahaman yang rinci tentang kasus atau perbandingan beberapa kasus.

- 2) Selanjutnya, peneliti perlu mengidentifikasi kasusnya. Kasus ini dapat mempengaruhi satu orang, beberapa orang, program, acara, atau aktivitas. Kasus dapat bersifat individual atau kolektif, lintas situs atau di dalam situs, dan dapat dipusatkan di sekitar satu kasus atau masalah (penting, instrumental). Ketika memilih kasus untuk diselidiki, ada banyak pilihan untuk pengambilan sampel standar atau non-konvensional atau terarah.
- 3) Pengumpulan data studi kasus biasanya meluas ke pengumpulan berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumen, bahan audiovisual, dan banyak lagi. Misalnya, kami merekomendasikan enam jenis informasi untuk dikumpulkan: dokumen arsip, wawancara, Observasi langsung, Observasi langsung, Observasi partisipan, dan artefak fisik.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dalam penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Curup (MAN) Curup yang terletak di Talang rimbo Lama Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Waktu dalam Penelitian 24 Maret s/d 15 September

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan terkait dengan upaya guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dari tiga aspek: penguasaan materi, penguasaan teknologi, dan upaya guru PAI untuk meningkatkan keterampilan mengajar.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah guru kelompok mata pelajaran PAI di MAN Curup yaitu Al-Qur'an hadits, Aqidah, Fikih, dan sejarah kebudayaan Islam

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.⁶⁰

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016).

Penulis menggunakan berbagai teknik untuk data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Marshall, "melalui observasi, peneliti telah belajar tentang perilaku dan implikasi dari perilaku tersebut." Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan implikasinya. Jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama penelitian, peneliti berpartisipasi dalam apa yang dilakukan sumber data dan berbagi suka dan duka mereka. Observasi partisipatif ini akan membuat data yang diperoleh lebih lengkap dan jelas, serta akan membantu Anda memahami pentingnya setiap tindakan yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti ikut mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui lembar observasi aktivitas siswa. Observasi juga dilakukan peneliti untuk mengamati pembelajaran guru mata pelajaran melalui lembar observasi guru dan orang tua yang belajar di rumah melalui lembar observasi.

b. Observasi yang jelas atau rahasia

Pengumpul data peneliti secara terbuka menjelaskan kepada

informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Setiap orang yang sedang diteliti tahu apa yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir. Namun demikian, bahkan peneliti tidak secara terbuka atau diam-diam berpartisipasi dalam Observasi untuk menghindari data yang diminta masih bersifat rahasia. Jika dilakukan secara terbuka, peneliti mungkin tidak diperbolehkan melakukan observasi.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak diproses secara sistematis untuk apa yang diamati juga digunakan peneliti hanya berupa penanda Observasi, tanpa menggunakan peralatan yang baku. Peneliti ini menggunakan observasi pasif dimana peneliti datang ke wilayah penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan penelitian.⁶¹

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi langsung dan observasi rahasia. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dan secara terbuka menyatakan kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Setiap orang yang sedang diteliti tahu apa yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir. Namun demikian, bahkan peneliti tidak secara terbuka atau diam-diam berpartisipasi dalam Observasi untuk menghindari data yang diminta masih bersifat rahasia. Jika dilakukan secara terbuka, peneliti mungkin tidak diperbolehkan melakukan observasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk melihat seperti apa upaya

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hal 141.

guru PAI dalam mencapai pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model blended learning.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi dengan guru mata pelajaran PAI yaitu Al-Qur`an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, guru sejarah budaya Islam yaitu upaya peningkatan kemahiran materi PAI, kemampuan teknologi guru PAI, Upaya guru untuk meningkatkan perolehan keterampilan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, termasuk seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu. Patton membedakan antara tiga pendekatan dasar untuk memperoleh data kualitatif melalui wawancara.

a. Wawancara kerja tradisional informal

Proses wawancara sepenuhnya didasarkan pada kemunculan pernyataan secara spontan dalam interaksi ilmiah. Jenis wawancara ini biasanya dilakukan oleh peneliti yang melakukan observasi partisipan. Dalam situasi ini, penerima mungkin tidak menyadari bahwa mereka secara sistematis diminta untuk mengumpulkan data.

b. Wawancara dengan pedoman umum

Peneliti akan diberikan panduan wawancara umum yang mencantumkan topik yang akan dibahas, tanpa menentukan urutan

pertanyaan dan mungkin tanpa format pertanyaan yang eksplisit.

c. Wawancara dengan pedoman standar terbuka

Panduan wawancara ini rinci dan berisi serangkaian pertanyaan dan penjelasan secara tertulis. Peneliti diharapkan dapat melakukan wawancara sesuai dengan hasil yang diberikan dan menanyakan kepada responden yang berbeda dengan cara yang sama. Wawancara berguna karena merupakan alat yang ampuh untuk memperjelas realitas kehidupan, bagaimana orang berpikir dan merasakan tentang berbagai aspek kehidupan. Karena melalui wawancara Anda dapat memahami pikiran orang lain dan memotret dunia mereka.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara pedoman terbuka standar karena mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk guru mata pelajaran PAI, yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah, fikih, dan guru sejarah budaya Islam. Metode ini melihat secara langsung upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi, upaya guru PAI meningkatkan kesiapan teknis, dan upaya guru PAI dalam meningkatkan skill.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data atau gambar tertulis tentang penelitian sebagai bukti. Dokumen tersebut menunjukkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya, lingkungan dan keadaan yang dia hadapi saat itu, dan bagaimana definisi diri ini berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya dan perilakunya. Dokumen ini memberikan

gambaran tentang sekolah, upaya guru PAI untuk meningkatkan penguasaan materi, upaya guru PAI untuk meningkatkan penguasaan teknologi, dan penguasaan keterampilan belajar untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

E. Analisis Data

Melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, diolah dan dianalisis dalam beberapa langkah, termasuk reduksi data melalui abstraksi. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transparansi data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan inti, tetapi proses dan saran perlu dipertahankan agar tetap dalam lingkup itu. Lakukan langkah-langkah berikut, mirip dengan teknik analisis data yang diusulkan oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi data

Ringkas, pilih yang penting, fokus pada yang penting, dan cari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi adalah menampilkan data. Penyajian data mengaturnya, mengaturnya dalam pola relasional, dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Saat menyajikan data, ini dapat

berupa deskripsi singkat, grafik, dan hubungan antar kategori. Dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

3. Kesimpulan

Kesimpulan: Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah.⁶²

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam Penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan data selain data yang ada untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding dari data yang ada.⁶³

Triangulasi adalah suatu metode pengambilan data yang benar-benar tidak valid dengan menggunakan pendekatan multi metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan verifikasi atau untuk perbandingan dengan data tersebut. Triangulasi data dapat dibagi menjadi beberapa metode:

1. Triangulasi sumber

Artinya, membandingkan atau menegaskan kembali tingkat keandalan informasi dari berbagai sumber. Yaitu, dokumentasi, observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI: guru Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

⁶² Ibid.

⁶³ Udin Komar, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis* (Bandung: Angkasa, 1995).

2. Triangulasi Teknik

Artinya, menggunakan teknik yang berbeda, yaitu melalui wawancara mendalam, untuk memvalidasi data untuk data yang sama.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengecek keabsahan informasi dari berbagai sumber. Yaitu Observasi, dan dokumentasi, observasi kegiatan belajar mengajar, dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, Akidah Akhlak, guru Al-Qur'an Hadits. , Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan *Social Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup yang beralamat Jl. Letnan Suprpto No.81, Kecamatan Curup Tengah, Provinsi Rejang Lebong. Dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri Curup atau MAN Curup, merupakan salah satu madrasah dan merupakan lembaga pendidikan formal yang disponsori oleh Kementerian Agama (Kemenag RI), didirikan pada tahun 1992. Madrasah Aliyah Negeri Curup. Awalnya madrasah adalah PGAN (Pendidikan Guru Agama Negara) yang didirikan pada tahun 1958, dan Abdul Somad, kepala madrasah pada waktu itu, adalah kepala pertama. Madrasah PGAN berganti kepala madrasah setiap periode dan akhirnya ditempatkan di bawah bimbingan BA Sulaiman Djas. PGAN berdasarkan SKB.II/3-b/1978 tentang pengalihan fungsi Pendidikan Guru Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup, 25 Juli 1992.

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup adalah “Terwujudnya siswa Curup MAN yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan berdaya saing.

Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup adalah:

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam
2. Mengutamakan IMTAQ, meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan masyarakat
3. Menciptakan lulusan madrasah yang unggul secara akademik, berdaya saing

dan berkepribadian luhur. Dengan kata lain, menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, dan aktif di masyarakat.

Tujuan dari MAN Curup adalah:

1. Landasan sukses dan ketaqwaan, kedisiplinan yang tinggi dan akhlak yang baik dalam sikap dan perilaku yang baik, baik akademik maupun di luar kampus, dalam keseimbangan antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual.
2. Memiliki kemampuan menerapkan dan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan ilmiah dan dalam kehidupan nyata masyarakat.
3. Kepekaan terhadap perkembangan dunia dengan kesediaan dan memperkenalkan potensi diri, kemauan mengikuti perubahan dan mampu berkompeten secara lokal, nasional dan global.
4. Memiliki etos kerja yang tinggi, keteladanan dan memiliki kemampuan komunikasi verbal dan tertulis serta hubungan kerja yang baik dengan berbagai pihak.
5. Memiliki wawasan kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mampu berolahraga, menjaga kesehatan, berekspresi dan menghayati seni dan kesehatan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup memiliki beberapa keunggulan antara lain: telah terakreditasi A, memiliki lingkungan belajar yang islami, memiliki program khusus untuk membiasakan kegiatan rutin keagamaan (pelaksanaan shalat Dhuha dan Dzuhur di masyarakat), memimpin pendidikan

karakter SMART (saleh, mandiri), aktif, tekun dan kompeten), melaksanakan pembelajaran berbasis SAL (Student Active Learning), mengembangkan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, memiliki tenaga pendidik yang berpengalaman dan berdedikasi, mengembangkan minat dan bakat siswa

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup dirancang dengan menerapkan kurikulum Kementerian Agama (K-13) 2013 dan juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Tujuan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup secara tegas menyatakan tidak hanya tujuan pembelajaran di bidang akademik, tetapi juga di bidang non-akademik. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah siswa yang memiliki kesadaran untuk menunaikan shalat lima waktu, gemar membaca dan belajar, menghafal Al-Qur'an minimal satu juz, menghafal dzikir, shalat dan hadits harian, berkarakter islami, memiliki kemampuan dasar matematika, bersih, tertib, disiplin dan mandiri.

Proses pembelajaran didukung oleh fasilitas yang cukup baik seperti mushola, kantin sekolah, ruang belajar, perpustakaan, koperasi sekolah, unit kesehatan sekolah, peralatan olahraga dan kamar kecil. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Klub Mipa, Klub Bahasa Arab, Klub Bahasa Inggris, Melukis, Sempoa, Futsal, Bulu Tangkis, Qira'ah, Selamat Belajar, Pencak Silat dan Tari.

MAN Curup juga telah menorehkan banyak prestasi sekolah, diantaranya juara I Madrasah Online Tingkat Provinsi 2020, juara umum Pekan Olahraga Provinsi Bengkulu 2018 dan berhasil menyabet 6 piala MTQ tingkat kabupaten di Rejang Lebong 2022. MAN Curup dipilih dengan cermat sebagai lokasi penelitian. Sekolah secara khusus menyebutkan pembelajaran efektif, visi, misi, tujuan, dan tujuan pembelajaran untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengutamakan IMTAQ.

Dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian ini guru PAI MAN Curup adalah guru Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI.

Tabel 4.1

Responden Penelitian

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Hernedi Ma'ruf, M.Pd.I	Al-Qur'an Hadist
2.	Drs. Azhari	Al-Qur'an Hadist
3	Rio Marco, M.Pd.I	Akidah Akhlak
4	Azharia, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Muhammad Fariq Wajdi, S.Pd, Gr	Fikih
6	Iim, SH	Fikih

B. Temuan Penelitian

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, tentu saja Anda menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kunci utama untuk merealisasikan hal tersebut yaitu dengan menguasai materi pembelajaran. Dengan menguasai materi pembelajaran, proses kegiatan pembelajaran di kelas bisa lebih produktif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Proses kegiatan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas seperti seorang ibu yang sedang memasak di dapur. Jika mereka tidak benar-benar memahami apa yang ingin dimasak, alat dan bahan yang digunakan, dan cara memasaknya, maka hasil yang akan diberikan tidak maksimal. Begitu juga dengan seorang guru, mereka harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, menyiapkan media pembelajaran dan metode belajar yang akan diterapkan di dalam kelas.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi yaitu:

Pertama mereview RPP. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Mempersiapkan silabus dan RPP, dengan kita mempersiapkan RPP dan Silabus maka kita sebagai seorang akan tampil percaya diri karena kita telah mempunyai skema tentang apa yang akan kita lakukan dan ajarkan kepada peserta didik” (Rio 1-4)

”Melihat dulu silabus sebelum menyiapkan materi pembelajaran” (Fariq 1)

Dari penjelasan diatas bahwa seorang guru sebelum mengajar mereka melihat dulu silabus dan mempersiapkan RPP untuk materi yang akan diajarkan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru PAI di MAN Curup memiliki bahan ajar sebagai panduan ketika mengajar seperti halnya silabus dan RPP (Observasi 23 Februari 2022)

Dan juga foto dokumentasi dilampiran sebagai penguat

Kedua upaya guru PAI dalam menguasai materi pembelajaran yaitu membaca terlebih dahulu dan mengulang materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dengan kita mempelajarinya nantinya kita akan mudah menjelaskan kepada peserta didik. (Azhari 1-2)

Sebelum mengajar mengumpulkan materi materi yang akan diajarkan dari berbagai sumber baik dari buku cetak maupun dari internet dan menghafal Al-Qur'an atau Hadist yang akan diajarkan (Hernedi 1-3)
Membaca dulu materi yang akan diajarkan (Azharia 1)

Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi kemudian saya akan mengulang-ngulangnya agar hafal ini akan efektif karena murid akan menilai apabila guru hafal maka murid akan ikut menghafalnya namun apabila guru tidak hafal maka otomatis murid tidak akan perna mau ikut menghafal. (Rio 9-12)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran mereka membaca dan mengulang ulang materi agar mudah menyampaikanya, terutama ayat Alqur'an dan Hadist.

Penanaman sikap membaca dan mengulang ulang materi pelajaran hal tersebut juga dilakukan oleh siswa MAN Curup berdasarkan hasil obeservasi peneliti ketika di jam istirahat di perpustakaan (Obsevasi 08 Maret 2022)

Dan juga foto dokumentasi dilampiran sebagai penguat

Hal senada juga disampaikan responden penelitian mereka membaca materi pembelajaran dari buku paket pembelajaran berdasarkan kutipan wawancara berikut:

Membaca buku cetak, buku tafsir, hadis, asbabun nuzul, asbabul wurud dan karya ilmiah lainnya yang menyangkut materi yang akan diajarkan untuk mengembangkan wawasan peserta didik. (Hernedi 10-12)

Mengulang kembali materi sebelumnya sebelum melanjutkan ke materi setelahnya Karena materi SKI adalah materi yang saling berkaitan antara sebelumnya dengan setelahnya contohnya dari perjuangan Rasulullah, Sahabat, kerajaan Islam setelahnya sampai kepada pembawa peradaban Islam modern. Mempelajari buku paket sekolah SKI dan buku buku sejarah kebudayaan Islam. Saya tidak mengambil materi dari internet untuk pembelajaran SKI yang saya tempuh dikarenakan materi atau tulisan dari internet terkadang terdapat perbedaan tanggal dan waktu dari buku paket. (Azharia 5-14)

Membaca materi dari buku referensi, kitab-kitab fikih, karena umumnya kita bermadzab syafi'i maka kitab yang digunakn kitab fikih yang bermadzab syafi'i yaitu al hidayah karya syeh abdul shomad albani dan beberapa kitab lainnya (Fariq 2-5)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa buku buku yang menjadi rujukan pembelajaran menggunakan buku cetak, kitab kitab fikih tafsir dan sejarah kebudayaan islam dalam kata lain menggunakan media cetak sebagai refensi.

Selain itu internet juga dapat dijadikan referensi dalam memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut::

Sumber yang praktis dalam belajar melalui internet dan youtube (Rio 9)

Referensinya bukan hanya di buku akan tetapi referensi itu didapat dari media lain seperti internet jurnal YouTube jadi ketika akan menjelaskan berusaha untuk memahami apa yang akan dijelaskan supaya apa yang kita jelaskan itu mudah di mengerti oleh anak jangan sampai kita nya belum paham kita menjelaskan sehingga terjadi kesimpangsiuran dalam materi yang akan dijelaskan (Iim 3-8)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa internet juga dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran karena disamping bisa dibawah kemana mana atau praktis dan dapat diakses oleh pendidik maupun peserta didik.

Ketiga upaya guru PAI dalam menguasai materi pembelajaran adalah dengan membuat point point penting dan kerangka ajar hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Merumuskan kerangka ajar, membuat kerangka bisa berupa peta konsep agar anak anak mudah mengerti (Hernedi 5-6)

Membaca dulu materi yang akan diajarkan, mencari point-point penting kemudian membuat peta konsep agar materi dapat mudah ketika menjelaskan kepada peserta didik (Azharia 1-3)

kemudian mencari poin poin penting untuk memperkuat ingatan ketika menjelaskan kepada anak dan lebih terarah. Berguna untuk menguatkan penalaran pada anak Materi yang saya ajarkan anak saya wajibkan pada untuk menulis hal ini seperi perumpamaan ikatlah kudamu dengan tali yang kuat, kalu kuda saja diikat dengan tali yang kuat padahal dia mempunyai wujud dan kelihatan sedangkan ilmu itu tidak kelihatan tidak bisa pegang dan tidak bisa dirasakan maka ilmu tersebut harus diikat dengan tulisan.(6-13)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan membuat poin-poin penting dan kerangka dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan sehingga membuat peserta didik lebih mudah mengerti.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti ketika pembelajaran SKI siswa juga ketika menjelaskan tugas kelompoknya mereka menggunakan mind mapping (Observasi 05 April 2022)

Dan juga foto dokumentasi dilampiran sebagai penguat

Dari seluruh pemaparan diatas dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan melihat silabus dan mempersiapkan RPP, membaca dan mengulang-ulang terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, dan membuat poin-point penting dengan peta konsep agar mudah diingat.

Dengan penguasaan materi guru tersebut meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik sehingga guru mampu menjelaskan materi secara baik dan benar, menerapkan metode dan strategi yang sesuai, dan mampu dalam mempraktekkan.

Ketika menerapkan pembelajaran blended learning, langkah yang diterapkan guru ketika pembelajaran tatap muka yaitu dengan menjelaskan materi secara baik dan benar, menerapkan metode dan strategi yang sesuai

dan mampu mempraktekkan mengenai pendalaman materi berdasarkan hasil wawancara peneliti:

Agar nantinya mampu menjelaskan materi secara baik dan benar, merumuskan kerangka ajar, membuat kerangka bahan ajar bisa berupa peta konsep agar anak-anak mudah mengerti (Hernedi 3-6)

Ketika materi sholat jenazah saya selalu menggunakan metode demonstrasi agar anak-anak dapat mempraktekannya secara langsung sehingga mudah dipahami (Azharia 15-17)

saya membentuk kelompok kecil agar anak-anak langsung praktek dan saya bisa memperhatikan yang mana salah dan benar dan kelompok yang lain bisa tampil yang baik. (iim 29-31)

Berdasarkan penjelasan di atas penerapan dalam penguasaan materi ketika pembelajaran tatap muka yaitu dengan membuat mind mapping atau peta konsep agar materi akan menjadi lebih terarah, menggunakan metode dan strategi yang tepat serta langsung mempraktekkan sehingga mampu menguasai materi tersebut secara optimal

Penerapan penguasaan materi ketika pembelajaran online berdasarkan hasil wawancara:

Ketika pembelajaran online bisa dilakukan baik mengirim ppt beserta penjelasannya melalui wa grup. Ketika zoom ppt ditampilkan kemudian dijelaskan kemudian setiap siswa diperintahkan untuk menyimpulkan dan memberikan penjelasan menggunakan bahasa sendiri. (Hernedi 30-34)

ketika pembelajaran online saya mencontohkan langsung dan menjelaskan materi yang saya ajarkan contohnya materi tentang sholat saya membuat videonya dan mengirim ke grup whatsapp atau ke media youtube (Azharia 18-20)

Mampu membuat slide yang semenarik mungkin, power point, materi pdf, video pembelajaran dan youtube. Menampilkan media tersebut ketika mengajar baik dalam bentuk slide, pdf, film, power point. Membahas materi video yang telah dibuat anak-anak di youtube. Anak-anak akan termotivasi karena dengan media yang menarik, seperti hanya video, film ataupun karya yang anak itu buat sendiri ketika ditampilkan ada yang anak itu ingat. (Rio 30-37)

Ketika pembelajaran online yang upaya dilakukan guru PAI adalah dengan membuat materi baik ppt, video pembelajaran dan slide pdf di tampilkan melalui media online yaitu dengan aplikasi zoom meeting, google meeting dan whatsapp grup.

Dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam penguasaan materi dapat membentuk siswa menjadi mudah mengerti dan semangat dalam belajar. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Timbulnya semangat baru memacu dan pola pikir siswa karena mengikut sertakan seluruh siswa dalam pembelajaran (Hernedi 16-17)

Anak-anak akan mudah memahami karena anak dibiasakan berpikir dan menjelaskan di depan, melatih public speaking seorang anak sehingga anak-anak menjadi semangat dalam belajar. (Azharia 20-22)

Dengan melakukan stimulus dan respon Anak-anak ditanyakan secara mendalam agar mengerti terhadap apa yang diajarkan mereka benar-benar paham bukan hanya pengetahuan tetapi juga praktiknya di lapangan. Anak-anak menjadi pribadi yang diinginkan Contohnya selalu menebar salam ketika bertemu guru, menghargai teman, dan menjadi pribadi yang taat (Rio 21-27)

Saya menerapkannya dengan mempelajari hadis yang saya akan ajarkan cari dan juga saya menyuruh anak untuk mencari hadis-hadis yang berkenaan dengan materi pembelajaran dan menghafal hadis tersebut kemudian anak-anak juga harus mampu mengklasifikasi di dalam hadis tersebut yang mana sanadnya, matanya dan perawinya. Efeknya dalam pembelajaran anak-anak hafal akan hadis yang

dipelajarinya Anak- anak mengerti makna hadist tersebut, anak-anak mampu membedakan sanadnya, matanya, dan perawinya, anak anak juga bisa mebedakan mana hadist shohih, hasan, dhaif, dan maudlu. (Azhari 9-18)

Menghubungkan materi yang di buku dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak bukan hanya mengerti dan memahami apa yang dipelajari di sekolah tapi melaksanakan apa yang sudah dipelajari sehingga itu menjadi bekal untuk mereka Efek pastilah banyak efek yang mereka dapatkan ketika mereka paham dan mengerti mengenai Mapel Fikih karena Fikih adalah suatu maple yang dilakukan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Iim 22-28)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan ketika seorang guru menguasai materi yang diajarkan dan mampu menyampaikan kepada peserta didik sehingga mebuat peserta didik mengerti dan mapu menyerap ilmu dari guru tersebut sehingga teciftallah pembelajaran yang efektif.

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan Teknologi

Kebijakan sekolah yang menerapkan pembelajaran Blended Learning untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya, membutuhkan keterampilan dibidang IPTEK. Kurangnya penguasaan guru terhadap IPTEK akan mempengaruhi tingkat kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui daring dan proses pembimbingan siswa jarak jauh.

Untuk mengatasi masalah siswa yang belum mahir menggunakan media pembelajaran digital, maka sekolah dan guru perlu melakukan eksplorasi terhadap teknologi digital yang akan dipakai dalam pembelajaran selama masa pandemic, diperkenalkan, diintegrasikan atau dimasukkan dalam kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah tersebut Sosialisasi dan simulasi

penggunaan model pembelajaran ini selanjutnya juga perlu dilakukan agar siswa dan orang tua siap dalam menjalankan perannya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, guru diproyeksikan untuk mempertimbangkan hal-hal berikut: memperkuat peran esensi guru, meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring, dan membuat pola blended learning⁶⁴

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi yaitu:

Pertama, belajar dengan teman sebaya hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Belajar mencari tau kepada orang yang lebih tahu kemudian barulah mengenalkan kepada peserta didik, Terus upgrade pengetahuan tentang teknologi termasuk kepada teman sejawat (Hernedi 18-20)

Haus terhadap ilmu dengan belajar kepada yang ahlinya termasuk kepada teman yang menguasai teknologi. Contohnya Ketika saya tidak mengerti convert pdf ke word ataupun word ke pdf saya belajar kepada rekan saya sehingga saya mengerti sehingga muda bagi saya memberikan materi pembelajaran kepada siswa. (Rio 28-32)

Saya terus belajar menngupayakan dalam menguasai teknologi yang belajar dengan anak dirumah dan orang yang terdekat agar saya mampu mengoperasikanya terlebih ketika pembelajaran online kemarin yang menekankan saya untuk dapat mengoperasikannya (Azhari 19-22).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam menguasai teknologi guru PAI belajar kepada mereka yang lebih tau baik kepada teman sejawat (sesama guru) atau belajar dengan anak dirumah karena teknologi ini sesuatu hal yang diharuskan apalagi ketika pembelajaran online.

⁶⁴ Jajat Sudrajat, 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2020), 100–110.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di MAN Curup guru saling mengajarkan dan membantu ketika proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan di MAN Curup (Observasi 22 November 2021)

Dan juga foto dokumentasi dilampiran

Kedua, mengikuti pelatihan dan pendidikan hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sering mengikuti pelatihan dan pendidikan baik itu dilakukan secara resmi dari balai Diklat ataupun mengikuti pendidikan dan pelatihan secara online Alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti ke arah mana teknologi yang sekarang digunakan seperti halnya ada Google Meet adalah zoom ada telegram WhatsApp apalagi di masa Corona alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti teknologi yang memang dipakai untuk pembelajaran (Iim 29-30)

Dari penjelasan disini dapat disimpulkan guru tersebut terus mengupgrade kemampuan dalam teknologi dengan mengikuti pelatihan resmi maupun online.

Hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti yaitu guru belajar dan pelatihan melalui webinar yang diselenggarakan oleh dinas terkait termasuk kominfo dalam hal penguasaan teknologi (Dokumentasi dilampiran)

Ketiga, belajar otodidak dengan melihat tutorial youtube dalam mengasah kemampuan teknologi, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Saya terus belajar salah satunya saya membuat aplikasi sendiri yang dapat menampung tugas siswa sekaligus merekapnya, Aplikasi yang dibuat dari google slide yang saya convert menjadi aplikasi android walaupun belum terdaptar di plays store dapat digunakan oleh saya dan peserta didik. (Fariq 24-28)

Belajar mandiri dengan melihat youtube tentang cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran, membuat media pembelajaran yang menarik, Sekarang kita dapat mencoba sesuatu yang tidak kita mengerti di youtube karena disana sudah lengkap penjelasannya (Azharia 23-26)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengasah kemampuan teknologi dapat juga belajar secara mandiri ataupun belajar dengan melihat tutorial youtube karena disana sudah lengkap penjelasnya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan teknologi yaitu dengan belajar dengan teman sebaya, belajar dengan mengikuti pelatihan baik offline maupun online, dan belajar otodidak secara sendiri dari youtube.

Penguasaan teknologi yaitu mampu memahami, mengelolah dan mengajarkan teknologi tersebut secara baik dan benar. Ketika pembelajaran tatap muka upaya yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya terus belajar mengupayakan dalam menguasai teknologi yang belajar dengan anak dirumah dan orang yang terdekat agar saya mampu mengoperasikanya (Azhari 10-12)

Ketika pembelajaran tatap muka langkah yang saya ambil dalam merapkan teknologi pembelajaran yaitu menampilkan power point ataupun video ketika pembelajaran. (Hernedi 23-25)

Dengan Teknologi memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran melalui media ppt, membuat video pembelajaran. Menugaskan anak-anak membuat ppt kemudian menyampaikan didepan kelas. Menugaskan anak untuk menjelaskan materi dari peta konsep yang dibuat. (Azharia 27-30)

Mampu membuat slide yang semenarik mungkin, power point, materi pdf, video pembelajaran dan youtube. Menampilkan media tersebut ketika mengajar baik dalam bentuk slide, pdf, Film atau power point (Rio 30-33)

Dalam hal penerapan teknologi ketika pembelajaran tatap muka yaitu dengan terus mengasah kemampuan dengan belajar kembali dan penerapan dalam pembelajaran yaitu mampu menggunakan dan membuat bahan ajar menggunakan seperti halnya menggunakan infokus ketika menampilkan power point, video pembelajaran atau slide materi.

Ketika pembelajaran online dalam hal penguasaan teknologi yaitu mampu menampilkan pembelajaran menggunakan aplikasi belajar seperti zoom meeting, google meeting dan whatsapp grup hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

Penerapan dalam pembelajaran siswa mengirimkan tugas tugas lewat google classroom dan menggunakan aplikasi zoom meeting serta penjelasan lewat grup WhatsApp Pembelajaran lebih menarik karena anak-anak ketika menjelaskan bisa dengan membuat video yang semenarik mungkin, anak-anak dan guru mampu dalam mengoperasikan teknologi. (Azhari 22-27)

Alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti ke arah mana teknologi yang sekarang digunakan seperti halnya ada Google Meet adalah zoom ada telegram WhatsApp apalagi di masa Corona alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti teknologi yang memang dipakai untuk pembelajaran

Laptop media sosial LCD proyektor kalau memang dibutuhkan dan lainnya (Iim 34-39)

Ada juga guru yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Kalau baru baru sedikit kesulitan contohnya ketika menggunakan aplikasi pembelajaran online yaitu zoom ketika ingin menampilkan materi maka saya terkadang meminta bantuan anak dirumah ataupun siswa untuk menampilkan materinya dengan cara sebelumnya saya telah mengirim materinya lewat grup whatsapp (Azhari 23-27)

Kalau awal mengalami kesulitan dalam penggunaanya yaitu aplikasi yang baru kita gunakan contohnya zoom ataupun google meet terutama dalam membuat link belajar dan mengeshare materi (Hernedi 21-23)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi belajar pada masa awal pembelajaran online mengalami kesulitan sebagian guru karena baru dalam menggunakan terutama dalam hal membuat link belajar dan mengeshare materi pembelajaran.

Dan hampir merata guru tidak mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi hal ini sesuai dengan kutipan wawancara:

Tidak terdapat kesulitan karena mudah dipelajari bisa dicari informasi lewat youtube, dan google apabila terkendala. (Azharia 27-28)

Alhamdulillah tidak terdapat kesulitan, karena bagi saya teknologi membuat saya selalu ingin tau dan mudah dicerna. (Rio 30-31)

Kalau dengan aplikasi yang saya buat ini tidak menyulitkan saya bahkan mempermudah. Sedangkan aplikasi yang diluar saya memang tidak menggunakan nya karena lebih ruwet dan memakan banyak kouta. Saya sudah bisa membuat beberapa aplikasi baik pembelajaran maupun diluar pembelajaran. khusus \ media pembelajaran saya sendiri membuat aplikasi, dan kebetulan saya director operator

computer di salah satu perusahaan di Rejang Lebong. Dengan aplikasi yang saya buat siswa dapat mengupload tugas yang saya perintahkan baik dalam bentuk pamflet, tulisan ataupun video yang dibuat siswa. (Fariq 27-36)

Alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti ke arah mana teknologi yang sekarang digunakan seperti halnya ada Google meet zoom ada telegram WhatsApp apalagi di masa Corona alhamdulillah sejauh ini bisa saya gunakan mengikuti teknologi yang memang dipakai untuk pembelajaran. Laptop media sosial LCD proyektor kalau memang dibutuhkan dan lainnya (Iim 31-36)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk guru guru yang masih mudah dan energik tidak mengalami hambatan dalam menguasai teknologi karena mereka mudah dalam memahaminya.

Pengunaan teknologi sangat membantu guru ketika pembelajaran hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Lebih membantu guru dalam mengajar apalagii ketika pembelajaran jarak jauh. Power Point, Video mengajar, menggunakan whatshaap ataupun email. Membuat ppt kemudian ditampilkan ketika mengajar baik ketika pembelajaran offline maupun ketika online Ketika pembelajaran online bisa dilakukan baik mengirim ppt beserta penjelasanya melalui wa grup Ketika zoome ppt ditampilkan kemudian dijelaskan kemudian setiap siswa diperintahkan untuk menyimpulkan dan memberikan penjelasan menggunakan bahasa sendiri. (Hernedi 24-31)

Dengan teknologi mampu membuat pembelajaran melalui media ppt, membuat video pembelajaran menugaskan anak anak membuat ppt kemudian menyampaikan didepan kelas. menugaskan anak untuk menjelaskan materi dari peta konsep dibuat kemudiaan dibuat video penjelasan materi di upload melalui link youtube setelah itu dibahas bersama-sama. (Azharria 29-34)

Menampilkan media tersebut ketika mengajar baik dalam bentuk slide, pdf, film, power point, membahas materi video yang telah dibuat anak anak di youtube. (Rio 34-36)

Khusus media pembelajaran saya sendiri membuat aplikasi, dan kebetulan saya director operator computer di salah satu perusahaan di Rejang Lebong. Dengan aplikasi yang saya buat siswa dapat mengupload tugas yang saya perintahkan baik dalam bentuk pamplet, tulisan ataupun video yang dibuat siswa. (Fariq 32-36)

Pembelajaran lebih menarik karena anak-anak ketika menjelaskan bisa dengan membuat video yang semenarik mungkin, anak-anak dan guru mampu dalam mengoperasikan teknologi. Saya terus belajar dengan cara melihat youtube tentang cara mengajar yang baik dan tepat sesuai dengan perkembangan zaman. (Azhari 34-38)

Sangat membantu memudahkan guru untuk menjelaskan apalagi dari pemaparan di atas dapat disimpulkan upaya guru dalam menguasai materi pembelajaran yaitu melihat dulu silabus dan mempersiapkan RPP sebelum mengajar, guru membaca dulu materi yang akan diajarkan dan membuat poin-poin penting terhadap materi yang akan diajarkan

kemarin di masa Corona jika tidak ada teknologi maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan kebetulan dari pihak sekolah memfasilitasi para guru melaksanakan tugasnya dengan cara menyediakan ruangan beserta laptop dan Wifi untuk para guru melaksanakan pembelajaran (Iim 37-42)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan teknologi sangat membantu terutama dalam hal membuat media pembelajaran maupun ketika pembelajaran jarak jauh dengan teknologi pembelajaran masih dapat dilaksanakan.

Dengan teknologi siswa menjadi fokus belajar hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Siswa menjadi lebih fokus karena dengan media yang menyenangkan (Hernedi 32)

Dengan teknologi menjadi muda dan menyenangkan bisa membuat media yang menarik, anak-anak menjadi fokus semangat belajar meningkat. (Azhari 39-40)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan dengan teknologi mampu membuat media yang menarik siswa menjadi fokus dalam belajar.

Kedua dengan teknologi siswa menjadi aktif dalam belajar hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Dengan teknologi ini teknologi, anak anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran sehingga guru tinggal mengarahkan saja karena anak anak sdah mempelajarinya (Iim 43-46)

Anak anak sedikit banyaknya mereka ingat dengan materi pembelajaran karena anak anak langsung berperan aktif menyampaikan materi tersebut dengan media video yang mereka buat. (Azharia 35-37)

Anak anak akan termotivasi karena dengan media yang menarik, seperti halnya video, film ataupun karya yang anak itu buat sendiri ketika ditampilkan ada yang anak itu ingat. (Rio 37-39)

Membuat siswa sadar dan termotifasi bahwa dunia ada di kaki dan tangan mereka. Siswa menjadi bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, siswa mengumpulkan tugas baik itu tugas harian kelompok, ujian ataupun tugas membuat penjelasan melalui video mereka kumpulkan didalam aplikasi tersebut. (Fariq 37-41)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teknolgi dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu siswa dapat mencari informasi mengenai pembelajaran dan siswa dapat menampilkan karyanya sehingga pembelajaran menjadi efektif.

Disamping itu juga teknologi juga berdampak negative bagi siswa hal tersebut sesuai dengan kutipan wawancara berikut:.

Akan tetapi karena keenakan kebanyakan anak terlena sehingga banyak sekali orang tua yang merasa dibodohi dan menjadikan. alasan main hp itu untuk belajar padahal anak malah main game dan orang tua tidak mengetahui karena orang tua menganggap bahwa mereka belajar padahal kebanyakan kadang anak tidak mengikuti pembelajaran malah asik dengan game. (Iim 47-52)

Teknologi juga dapat berdampak buruk bagi siswa apabila tanpa pengawasan guru maupun orang tua mereka menggunakan teknologi untuk bermain game, fb, atau mencari informasi yang tidak bermanfaat (Hernedi 33-35)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas bahwa teknologi tanpa pengawasan akan membuat siswa tidak menyelesaikan tugasnya melainkan mengerjakan yang lain seperti bermain game fb ataupun mencari informasi yang tidak bermanfaat.

3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan

Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan yang harus di kuasai guru dalam memenuhi tugas mengajar dengan dilakukan secara professional. Keterampilan mengajar adalah hal yang sangat esensial dalam praktek nyata dalam sebuah proses pembelajaran, dan sebagai langkah untuk menciftakan dan memperoleh suatu hasil yang baik. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka memberikan materi pelajaran dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan dapat menuntun bangsa pada negara yang cerdas dan diakui dalam dunia internasional.

Keterampilan dasar mengajar memiliki beberapa komponen yang harus di kuasai guru. Helmiati macam-macam keterampilan dasar mengajar ada 8, meliputi: (a) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran , (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan mengadakan variasi, (d) keterampilan memberikan penguatan , (e) keterampilan bertanya, (f) keterampilan mengelola kelas, (g) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan (h) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan mengajar yaitu

Pertama yaitu dengan memperbanyak membaca agar dapat mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dalam hal meningkatkan keterampilan dengan kutipan wawancara :

Banyak membaca referensi agar nanti dapat mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan ketika nanti menjelaskan kepada siswa akhirnya siswa muda mengerti (Azharia 33-35)

sering membaca buku mencari referensi lain selain dari banyak bermusyawarah dengan sesama guru Fikih, Senior dan rekan kerja sesama guru Fiqih. Kalau untuk sekarang paling berkaitan dengan materi karena memang materi PAI beda dengan materi tahun tahun sebelumnya materi sekarang diubah dengan adanya aturan K13 sehingga guru harus lebih memahami apa yang akan diajarkan (iim 56-62)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan mengajar yaitu dengan banyak membaca agar dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan sehingga dapat

mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dialkukan peneliti guru dan siswa membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan ketika belajar hal ini peneliti lihat siswa rilek ketika belajar. (Observasi 17 Maret 2022)

Dan juga foto dokumentasi dilampiran sebagai penguat

Kedua yaitu dengan cara sharing sesama guru, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Bermusyawarah dengan Seluruh guru mata pelajaran PAI dalam konteks pendalaman materi, terkhusus pembelajaran PAI di madrasah dalam hal agar memberikan inovasi ketika mengajar Membuat bahan ajar yang membuat siswa lebih menyenangkan (Hernedi 43-45)

Saya selalu sharing dengan teman sesama guru baik dengan guru berpengalaman maupun guru yang baru agar keterampilan mengajar meningkatkan, keterampilan mengajar karena dengan media yang saya gunakan, metode yang saya gunakan agar anak tersebut aktif dalam belajar. (Azhari 41-45)

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan sharing kepada teman sesama guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar karena saling berbagi pengalaman mencari metode mengajar yang sesuai sehingga pembelajaran aktif.

Ketiga yaitu selalu merefleksi kegiatan pembelajaran hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Saya melibatkan peserta didik untuk mengepresikan kesan konstruktif, pesan, harapan dan kritikan terhadap proses pembelajaran (Fariq 42-43)

Saya meminta kritikan siswa apa yang perlu ditingkatkan, yaitu dengan cara anak-anak membuat di kertas tanpa di sebut namanya dan membuat seperti pesawat dan diterbangkan setelah itu kertas tersebut diambil kembali kertas pesawat yang bukan miliknya kemudian saya menunjuk salah satu diantara mereka untuk dibacakan karena siswa selaku patner dalam pembelajaran. Jangan pernah puas apa yang kita terhadap yang kita punya salah satunya melatih publik speaking yang baik Gaya belajar harus sesuai dan menyenangkan. Sese kali saya membawa siswa keluar kelas untuk belajar apalagi ketika pembelajaran akhir karena satu strategi menghilangkan rasa kantuk dan malas.(Rio 40-49)

Dari pemaparan diatas dengan merefleksi kegiatan pembelaran agar guru tersebut mengetahui apa saja yg harus dibenah dan diperbaiki agar pembelajaran kedepan menjadi lebaik baik dan efektif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan yaitu dengan memperbanyak membaca agar dapat mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dalam hal meningkatkan keterampilan membuka pembelajaran, sharing sesama guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Variasi dalam gaya mengajar dan Variasi dalam menggunakan media, serta merefleksi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menutup pembelajaran.

Upaya guru PAI dalam Menerapkan keterampilan mengajar ketika pembelajaran tatap muka adalah dengan meningkatkan penguasaan materi dan menyampaikannya melalui media pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti infokus hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

Ketika pembelajaran tatap muka langkah yang saya ambil dalam merapkan teknologi pembelajaran yaitu menampilkan power point ataupun video ketika pembelajaran. (Hernedi 23-25)

menjelaskan kepada anak dan lebih terarah menggunakan media power point, menguatkan penalaran pada anak Materi yang saya ajarkan anak saya wajibkan pada untuk menulis hal ini seperi perumpamaan ikatlah kudamu dengan tali yang kuat, kalu kuda saja diikat dengan tali yang kuat padahal dia mempunyai wujud dan kelihatan sedangkan ilmu itu tidak kelihatan tidak bisa pegang dan tidak bisa dirasakan maka ilmu tersebut harus diikat dengan tulisan. (Fariq 6-12)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar yaitu dengan menguasai materi dan menyampaikan dengan media ataupun teknologi ketika pembelajaran tatap muka.

Upaya guru PAI dalam Menerapkan keterampilan mengajar ketika pembelajaran online adalah dengan meningkatkan penguasaan materi dan menyampaikannya melalui aplikasi pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti zoome meting, goggle meting dan whatsapp grup hal ini sesuai dengan hasil wawancara :

Penerapan dalam pembelajaran siswa mengirimkan tugas tugas lewat google classroom dan menggunakan aplikasi zome meeting serta penjelasan lewat grup WhatsApp Pembelajaran lebih menarik karena anak anak ketika menjelaskan bisa dengan membuat video yang semenarik mungkin, anak anak dan guru mampu dalam mengoperasikan teknologi. (Azhari 22-27)

Alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti ke arah mana teknologi yang sekarang digunakan seperti halnya ada Google Meet adalah zoom ada telegram WhatsApp apalagi di masa Corona alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti teknologi yang memang dipakai untuk pembelajaran Laptop media sosial LCD proyektor kalau memang dibutuhkan dan lainnya (Iim 34-39)

Seorang guru dalam menerapkan keterampilan mengajar tidak mengalami kesulitan, hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Tidak karena selalu berusaha menampilkan yang terbaik ketika mengajar (Iim 63)

Tidak karena saya terus berupaya meningkatkan keterampilan saya agar siswa nyaman mengerti ketika saya mengajar. (Azhari 48-49)

Tidak mengalami kesulitan karena bagi saya selalu menyesuaikan media dan strategi belajar sesuai dengan kondisi siswa. Terbatas dengan waktu apabila sudah sampai kerumah maka disini saya pintar-pintar membagi waktu dalam mempersiapkan pembelajaran. (Rio 52-55)

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan karena ia mampu menyesuaikan media dan strategi belajar sesuai dengan kondisi siswa dan berusaha menampilkan yang terbaik.

Didalam menerapkan keterampilan mengajar, juga terdapat kesulitan dalam menerapkannya hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Ada sedikit kesulitan ketika menyesuaikan media, metode dan materi yang akan diajarkan dengan kemampuan dasar siswa. (Hernedi 44-45)

Ada kesulitan, ketika kita sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran bahan ajar namun ketika pembelajaran tidak tepat dengan kondisi saat kita mengajar, contohnya ketika kita mengajar ingin menampilkan video pembelajarannya, media power point ataupun slide ketika itu listrik mati. (Azharia 46-49)

Kesulitan saya menerapkan keterampilan mengajar dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini kita berada pada masa pandemi, kurangnya kesempatan untuk bereksplorasi kepada siswa karena pembelajaran jarak jauh kita sulit mengontrol siswa. (Fariq 53-56)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab guru sulit dalam menerapkan keterampilan mengajar adalah menyesuaikan kemampuan dasar siswa dengan media atau metode yang akan digunakan, kurangnya kesempatan bereksplorasi karena pembelajaran jarak jauh dan kondisi ketika mengajar tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan mengajar yang perlu ditingkatkan keterampilan menjelaskan hal ini sesuai dengan kutipan wawancara:

Keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menjelaskan karena dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh peserta didik maka tujuan pembelajaran akan mudah tersampaikan (hernedi 49-50)

Ketika metode mengajar, bahan ajar dan strategi mengajar yang sesuai, anak akan menyenangi pembelajaran yang kita ajarkan. keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan variasi metode yang digunakan. (Azharia 47-49)

Keterampilan variasi, karena dengan variasi metode, strategi dan gaya yang disukai anak-anak akan puas karena apa yang kita ajarkan anak-anak ingat dan mengerti. (Rio Marco 54-55)

Keterampilan yang perlu ditingkatkan keterampilan penguatan yaitu mengulang ulang penjelasan yang telah diawal siswa di perintahkan untuk menjelaskan di akhir (Fariq 58-60)

keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah penguatan materi yang mana disini saya menyuruh siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Azhari 41-42)

Keterampilan yang saya terapkan adalah penguatan verbal yaitu sewaktu waktu saya memberikan pujian dan penghargaan kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan maupun yang mendapatkan nilai tinggi ketika ujian (Iim 67-70)

Berdasarkan penjelasan diatas keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menjelaskan, keterampilan variasi dan keterampilan penguatan .

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model Blended Learning di MAN Curup dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

Oleh karena itu, kemampuan seseorang dalam menyampaikan pengetahuan sangat bergantung pada perolehan pengetahuan yang akan ditransmisikan. Artinya dalam proses berkomunikasi dengan siswa, unsur-unsur pembelajaran materi akan memungkinkan guru untuk berkomunikasi dengan materi pembelajaran. Perolehan bahan ajar guru tercermin dalam perilaku yang sebenarnya ketika mengajar. Materi pembelajaran tercermin dari kemampuan dan sikap guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan materi

pembelajaran. Semakin baik guru menguasai mata pelajaran, maka semakin baik pula kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengorganisasikan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, kinerja guru dipengaruhi oleh perolehan materi pembelajaran.

Guru yang kurang stabil atau tidak yakin dengan apa yang mereka kuasai akan memiliki penyampaian materi yang buruk, karena dapat mengurangi kualitas pembelajaran dan menyebabkan masalah dalam pemahaman siswa. Selain itu, guru yang belum menguasai mata pelajaran (bahan ajar) dipandang sebelah mata oleh siswa. Untuk membuat materi lebih mudah dipelajari, guru perlu membaca, mempelajari, mempelajari, dan meninjau lebih banyak buku teks dan bahan ajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi antara lain oleh penguasaan mata pelajaran yang akan diajarkan. Pemerolehan bahan ajar oleh guru adalah kemampuan guru untuk menerapkan seperangkat fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan untuk memecahkan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan suatu masalah atau mata pelajaran yang diajarkan.

Belajar adalah proses secara sadar merancang lingkungan seseorang sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam tindakan tertentu dan menanggapi situasi tertentu dalam kondisi tertentu. Dengan kata lain, belajar berarti mengajarkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pedagogis dan teori-teori

belajar. Menurut Syaiful, belajar adalah proses komunikasi dua arah. Artinya, pendidikan dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pembelajaran.⁶⁵

Guru yang tidak berhasil menyelenggarakan dan memproses pembelajaran sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang diharapkan akan mempengaruhi kinerja ujian. Akibatnya, kelas tambahan selalu diadakan sebelum ujian nasional, dan bahkan siswa bosan untuk terus belajar. Selain itu, guru tidak mampu menguasai mata pelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Itu karena guru masih berpegang teguh pada materi instan yang dibuat oleh Dewan Pendidikan Nasional. Akibatnya, mereka tidak kreatif dan inovatif, apalagi mempelajari materi pembelajaran yang mereka bawa. Menurut Newstrom dan Davis, upaya untuk menyelesaikan tugas, loyalitas guru, adalah seberapa baik guru merasakan keinginan untuk berpartisipasi aktif dengan organisasi dan seringkali keyakinan pada misi guru. Tujuan sekolah adalah kemauan untuk berjuang untuk pekerjaannya dan kemauan untuk terus bekerja di organisasi/sekolah⁶⁶

Berdasarkan temuan penelitian di MAN Curup Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkat penguasaan materi antara lain:

⁶⁵ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010, hal 61

⁶⁶ Newstrom dan Davis, *Organizational Behavior*. New York: The McGraw Hill Companies, 2002. hal 260

Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi yaitu dengan mereview RPP, belajar kembali materi yang akan diajarkan baik dari buku maupun internet, dan membuat mind mapping

Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Kata penguasaan juga dapat diartikan kemampuan seseorang dalam sesuatu hal.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mereview RPP, belajar kembali materi yang akan diajarkan baik dari buku maupun internet, dan membuat mind mapping adalah cara yang diterapkan guru agar materi pembelajaran dapat dikuasai secara optimal.

2. Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan Teknologi

Ketersediaan media teknologi seperti perangkat komputer juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran di mana harus tersedia jumlah komputer yang harus memadai dan juga jaringan internet sebagai akses untuk memperoleh informasi juga harus baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan inovasi pembelajaran akan tercapai, Selain itu letak perangkat yang pas dan strategis juga akan mendukung kelancaran proses pembelajaran anatar guru dan siswa karena

⁶⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, hal 384

memudahkan dalam mengakses internet.⁶⁸

Kebijakan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan blended learning memerlukan keterampilan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika guru tidak menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui proses pendampingan siswa secara online dan jarak jauh akan terhambat. Untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran digital, sekolah dan guru mengeksplorasi teknologi digital yang digunakan, diadopsi, diintegrasikan, atau dimasukkan ke dalam kebijakan dan praktik sekolah dalam pembelajaran selama pandemi.

Perlu sosialisasi dan simulasi lebih lanjut untuk menggunakan model pembelajaran ini agar siswa dan orang tua siap mengambil peran masing-masing. Berdasarkan hal tersebut, guru dapat mempertimbangkan hal-hal berikut: Ini memperkuat peran penting guru, memperkuat wawasan tentang keterampilan belajar online, dan menciptakan pola untuk pembelajaran campuran.⁶⁹

Berdasarkan temuan penelitian di MAN Curup Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkat penguasaan teknologi antara lain: belajar dengan

⁶⁸ Idi Warsah and Muhammad Istan, 'Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4.2 (2019), hal 9–25.

⁶⁹ Jajat Sudrajat, 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (2020), hal 100–110

ahlinya tutor teman sebaya, mengikuti pelatihan, dan belajar otodidak melalui youtube.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi yaitu:

Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran online yaitu a) belajar dengan teman dilakukan 3 kali dalam seminggu dalam hal meningkatkan penguasaan penggunaan aplikasi belajar, b) mengikuti pelatihan atau pendidikan, c) belajar otodidak melihat tutorial yang ada di youtube.

Penguasaan teknologi dan informasi adalah kemahiran yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan teknologi dan informasi terutama perangkat-perangkat pada komputer yang berhubungan dengan mengolah, mengemas, dan menampilkan data baik secara audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dianalisis dengan belajar dengan teman, mengikuti pelatihan atau pendidikan dan belajar otodidak diharapkan mampu mengolah mengemas dan menampilkan data pembelajaran baik secara audio, visual bahkan muliti media.

⁷⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hal 135

3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan

Dalam lingkungan pendidikan, guru adalah kunci untuk membangun pengetahuan siswa. Guru adalah aktor yang dicintai, dan semua kata tetap di hati siswa. Siswa sering lebih percaya apa yang dikatakan guru daripada apa yang dikatakan orang lain, termasuk orang tua. Sebagai guru, mereka perlu memahami pentingnya perannya dalam dunia pendidikan, khususnya pada siswa. Hal ini didukung oleh kemampuan guru dalam mengajarkan keterampilan dasar.

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.⁷¹ Menurut Mulyasa “Keterampilan merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁷² Sedangkan dalam proses belajar mengajar seorang guru itu harus memiliki kecakapan atau keahlian untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan menyenangkan (optimal) dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan.

Menurut Suwarna “Keterampilan mengajar adalah kemampuan atau kecakapan pengajar dalam menjelaskan konsep yang berkaitan dengan pembelajaran”. Pendapat lain menyebutkan, keterampilan mengajar adalah

⁷¹ Kusnadi, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau 2008, hal 84

⁷² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009, hal 69

keterampilan umum mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari Lembaga pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Keterampilan dasar mengajar memiliki beberapa komponen yang harus di kuasai guru. Helmiati macam-macam keterampilan dasar mengajar ada 8, meliputi: (a) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran , (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan mengadakan variasi, (d) keterampilan memberikan penguatan , (e) keterampilan bertanya, (f) keterampilan mengelola kelas, (g) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan (h) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan mengajar yaitu

- a. memperbanyak membaca agar dapat mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dalam hal meningkatkan keterampilan membuka pembelajaran.
- b. sharing sesama guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Variasi dalam gaya mengajar dan Variasi dalam menggunakan media
- c. merefleksi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menutup pembelajaran.

Keterampilan merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan

menyeluruh. Sedangkan dalam proses belajar mengajar seorang guru itu harus memiliki kecakapan atau keahlian untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan menyenangkan (optimal) dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal.⁷³

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dianalisis dengan memperbanyak membaca, sharing sesama guru dan merefleksi kegiatan pembelajaran ini dapat menumbuhkan keterampilan kompetensi guru secara utuh sehingga pembelajaran dapat menyenangkan.

⁷³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2009, hal 69

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi yaitu dengan mereview RPP, belajar kembali materi yang akan diajarkan baik dari buku maupun internet, dan membuat mind mapping

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mereview RPP, belajar kembali materi yang akan diajarkan baik dari buku maupun internet, dan membuat mind mapping adalah cara yang diterapkan guru agar materi pembelajaran dapat dikuasai secara optimal.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan teknologi dalam hal penggunaan aplikasi pembelajaran online yaitu belajar dengan teman dilakukan 3 kali dalam seminggu dalam penggunaan aplikasi belajar, mengikuti pelatihan atau pendidikan, belajar otodidak melihat tutorial yang ada di youtube. Dengan belajar dengan teman, mengikuti pelatihan atau pendidikan dan belajar otodidak diharapkan mampu mengelolah mengemas dan menampilkan data pembelajaran baik secara audio, visual bahkan muliti media.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan penguasaan keterampilan mengajar yaitu memperbanyak membaca sharing sesama guru merefleksi kegiatan pembelajaran. dengan memperbanyak membaca tentang keterampilan mengajar, sharing sesama guru dalam hal berbagi pengalaman ketika mengajar dan merefleksi kegiatan pembelajaran ini dapat menumbuhkan keterampilan kompetensi guru secara utuh sehingga pembelajaran dapat menyenangkan dan berjalan dengan efektif.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat dibuat berdasarkan penelitian yang dilakukan:

1. Untuk guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa karena pengembalian yang berkualitas berasal dari input yang berkualitas. Ketika mengajar seorang guru, guru harus terlebih dahulu menguasai mata pelajaran, keterampilan, dan keterampilan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

2. Untuk siswa

Demikian informasi tentang upaya Guru PAI untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model *blended learning* MAN Curup, ketika menjadi guru dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik dari guru saat ini.

3. Bagi peneliti lain

Ini akan membantu dalam penelitian Anda di masa depan dan menambahkan referensi lain untuk meningkatkan penelitian dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A Rozaq, Interaksi Pembelajaran Efektif Untuk Berprestasi, *Jurnal PILAR*, 2.2 2014
- Abu Ahmadi, Joko Tripasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Agus Supijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka 2009.
- Agustin Rozalena dan Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier dan Pelatihan Karyawan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2016
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Teras, Yogyakarta, 2011
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Baron, Georges-Louis. *ICT competencies, for students and teachers: dilemmas paradoxes and perspectives*, The French case, 2006
- Bobbi De Porter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2005
- Caroline Edward, *Mind Mapping Untuk Siswa Sehat Dan Cerdas*. Yogyakarta: Wangun Printika, 2009
- Catlin R Tucker, *Blended Learning in grades*, London: Corwin Press, 2012
- Ceceng wijaya dkk, *upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran*, bandung: remaja rosdakarya, 1990
- Coni, Semiawan, *Proses Pendekatan Keterampilan*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Dimiyati, &kk., *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Doni Swadarma, *Penerapan Kurikulum Dalam Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- E. Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003
- Elvinaro Ardianto, *Komunikasi 2.0 Teorisi dan Implikasi*, Yogyakarta: ASPIKOM, 2011
- Emas Marlina, Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink, *Jurnal Pedagogik*, 2020
- Faisol, *Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011

- Fakhrurrazi Fakhrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Ta'fikir*, 11.1 2018
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2008
- Gustin Rozalena Dan Sri Komala Dewi, *Panduan Praktis Menyusun Pengembangan Karier Dan Pelatihan Karyawan*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2016
- H Emerson, *Efektivitas dan Efisiensi dalam Pembangunan*, Jakarta, 1980
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002
- Hudojo, *Peta Konsep*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Idi Warsah and others, 'Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19', *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19*, 19.2 (2020)
- Indra Jati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta Selatan : PT. Pasamadina 2003
- Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009
- Ishak Abdulhak, Deni dermawan. *Teknologi pendidikan*. (Bandung:PT roda Karya, 2013)
- Jajat Sudrajat, 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 2020
- Jajat Sudrajat, 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 (Sadirman, Interaksi dan Motivasi belajar mengajar Raja Grafindo Persada 2005
- Jajat Sudrajat, 'Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19', *Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.1 hal 2020
- Jakob Oetomo, *Sejarah Sosial Media*, Jakarta: Yayasan OBOR Indonesia, 2006
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016
- Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah, *Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, Denpasar: Swasta Nulus, 2019
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Kusnadi, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru : Yayasan Pustaka Riau 2008
- Lantip, Riyanto, *Tekologi dan Informasi Pendidikan*, Yogyakarta, Gava Media, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- M. Alisuh Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999

- M. Alisuh Sabri, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999, cet. k-1
- Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind mapping*, Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009
- Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003
- Murhada, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta, mirta wacana media, 2010
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, Cet. 3, 1995
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Newstrom dan Davis, *Organizational Beha-vior. New York*, The McGraw Hill Com-panies, 2002
- Omar Hamalik. 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sisten*. Bandung: Bumi Aksara
- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosdakarya.2005
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001
- Prayitno, *Dasar teori dan praksis Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2009
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005,edisi ketiga,Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya:Citra edia Karya Anak Bangsa, 1996
- Ramalia, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Ke-Islaman 2018*
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sagala, Syaiful. . *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006)
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pranada Media, 2005
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Sulthon, 'Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 2017

- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Banyu Quraisy, 2004
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994
- Tim Penyusun Buku Psikologi Pendidikan, *Psikologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY*, Yogyakarta: UNY Press, 2007
- Tobari, *Membangun Budaya Organisasi Pada Instansi Pemerintahan*; Edisi 1, Cetakan 2, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Udin Komar, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis* Bandung: Angkasa, 1995
- Undang-Undang System Pendidikan Nasional Guru Dan Dosen, Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2017
- W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1996, Ahmad Yani, *Pahami Menjadi Teknisi Komputer*, Bandung, PT Agromedia Pustaka
- Wasis D, Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta.2000
- Wijoyo, Hadon, *Blended Learning Suatu Panduan*, Solok: CV Insan Cendikia Mandiri, 2020
- Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Yusuf, Bistari Basuni, Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif, *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 2017
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

INSTRUMEN WAWANCARA
Upaya Guru PAI Mewujudkan Pembelajaran Efektif
Dengan Model Blended Learning Di MAN Curup

NO	Pertanyaan Penelitian	Pertanyaan Wawancara
1	Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan materi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif?	1) Apasaja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran? 2) Apakah bapak/ibu membaca rujukan lain sebagai referensi ketika mengajar selain buku ajar? Jika ada sebutkan.
2	Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan Teknologi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif?	1) Apa upaya yang bapak ibu lakukan dalam meningkatkan penguasaan teknologi? 2) Apakah dalam penguasaan teknologi terdapat kesulitan dalam memahaminya? 3) Bagaimana penerapannya dalam pembelajaran?
3	Upaya guru PAI dalam meningkatkan penguasaan Keterampilan mengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif?	1) Apa upaya bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan keterampilan mengajar? 2) Adakah kesulitan bapak/ibu dalam meningkatkan keterampilan mengajar? 3) Keterampilan apasaja yang perlu ditingkatkan

HASIL WAWANCARA
Bapak. Hernedi Ma'ruf, M.Pd.I

1. Sebelum mengajar mengumpulkan materi materi yang akan diajarkan dari
2. berbagai sumber baik dari buku cetak maupun dari internet
3. agar nantinya mampu menjelaskan materi secara baik dan benar
4. Merumuskan kerangka ajar
5. Membuat kerangka bahan ajar bisa berupa peta konsep agar anak anak mudah
6. mengerti
7. Menghubungkan Ayat Al-Qur'an atau Hadis dengan kehidupan sehari hari
8. contohnya lingkungan hidup, kebersihan, kedisiplinan
9. Mengkalaborasi konsep ayat atau hadis dalam wujud nyata dilapangan.
10. Membaca buku cetak, buku tafsir, hadis , asbabun nuzul dan asbabul wurud
11. karya ilmiah lainnya yang menyangkut materi yang akan diajarkan untuk
12. mengembangkan wawasan peserta didik.
13. Siswa diperintahkan untuk membuat makalah kemudian dipresentasikan
14. Bedah buku, membandingkan referensi referensi yang telah menjadi rujukan
15. yang berguna untuk mengembangkan wawaasan peserta didik.
16. Timbulnya semangat baru memacu dan pola pikir siswa karena mengikut
17. sertakan seluruh siswa dalam pembelajaran
18. Belajar mencari tau kepada orang yang lebih tahu kemudian barulah
19. mengenalkan kepada peserta didik.
20. Terus upgrade pengetahuan tentang teknologi termasuk kepada teman sejawat
21. bahkan dalam seminggu sampai 3 kali saya prioritaskan untuk belajar sampai
22. bisa dan mampu mengoperasikan sendiri.
23. Ketika pembelajaran tatap muka langkah yang saya ambil dalam merapkan
24. teknologi pembelajaran yaitu menampilkan power point ataupun video
25. ketika pembelajaran.
26. Kalau awal mengalami kesulitan dalam penggunaanya yaitu aplikasi yang baru
27. kita gunakan contohnya zoome ataupun google alam menggunakannya terutama
28. dalam membuat link belajar . dan mengeshare materi
29. lebih membantu guru dalam mengajar apalagii ketika pembelajaran jarak jauh.
30. Menampilkan materi menggunakan Power Point, Video mengajar, menggunakan
31. aplikasi belajar seperti zoom meting, google meting dan whatsapp
32. Membuat ppt kemudian ditampilkan ketika mengajar baik ketika
33. pembelajaran offline maupun ketika online. Ketika pembelajaran online bisa
34. dilakukan baik mengirim ppt beserta penjelasanya melalui wa grup. Ketika
35. zoome ppt ditampilkan kemudian dijelaskan kemudian setiap siswa
36. diperintahkan untuk menyimpulkan dan memberikan penjelasan menggunakan
37. bahasa sendiri.

38. Siswa menjadi lebih fokus karena dengan media yang menyenangkan
39. Teknologi juga dapat berdampak buruk bagi siswa apabila tanpa pengawasan
40. guru maupun orang tua mereka menggunakan teknoli untuk bermain game, fb,
41. atau informasi yang tidak bermanfaat
42. membangun komunikasi yang baik dengan siswa yaitu kietika menjelaskan
43. menggunakan bahasa yang muda dipahami dan tunjukkan sikap yang baik pada
44. siswa mereka suka guru yang menyenangkan dan murah senyum sehingga
45. apabila terbangun suasana yang menyenangkan maka akan muda bagi guru
46. mentransfer ilmu
47. bermusyawarah dengan Seluruh guru mata pelajaran PAI dalam konteks
48. pendalaman materi, dalam hal agar memberikan inovasi ketika mengajar
49. Membuat bahan ajar yang membuat siswa lebih menyenangkan
50. Metode mengajar dan strategi dalam mengajar yang perlu ditingkatkan.
51. Ada sedikit kesulitan ketika menyesuaikan media, metode dan materi yang
52. akan diajarkan dengan kemampuan dasar siswa.
53. Keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan menjelaskan
54. karena dengan penjelasan yang mudah dimengerti oleh peserta didik maka
55. tujuan pembelajaran akan mudah tersampaikan

HASIL WAWANCARA
Ibuk Azaria, S.Pd.I

1. Membaca dulu materi yang akan diajarkan, mencari point-point penting
2. membuat peta konsep agar materi dapat muda ketika menjelaskan kepada
3. peserta didik.
4. Mengulang kembali materi sebelumnya sebelum melanjutkan ke materi
5. setelahnya
6. Menampilkan peta konsep yang dibuat kemudian dijelaskan
7. Menulis poin poin penting di papan tulis
8. Membagikan kelompok kepada peserta didik kemudian peserta didik membuat
9. Mind Mapping.
10. Kelompok tersebut memaparkan di kelas kemudian diakhir pembelajaran guru
11. menambahkan penjelasan yang kurang.
12. Anak akan mudah memahami karena anak dibiasakan berpikir dan
13. menjelaskan didepan. Melatih publik speaking seorang anak sehingga anak
14. anak menjadi semangat dalam belajar.
15. Ketika materi sholat jenazah saya selalu menggunakan metode demonstrasi
16. agar anak anak dapat mempraktekkannya secara langsung sehingga muda
17. dipahammi
18. ketika pembelajaran online saya mencontohkan langsung dan menjelaskan
19. materi yang saya ajarkan contohnya materi tentang sholat saya membuatkan
20. videonya dan mengirim ke grup whatsapp atau ke media youtube
21. Belajar mandiri dengan melihat youtube tentang cara mengoperasikan aplikasi
22. pembelajaran, membuat media pembelajaran yang menarik dll. Sekarang kita
23. dapat mencoba sesuatu yang tidak kita mengerti di youtube karena disana
24. sudah lengkap penjelasanya.
25. Tidak terdapat kesulitan karena mudah dipelajari bisa dicari informasi lewat
26. youtube,dan goggle apabila terkendala.
27. Dengan Teknologi memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran
28. melalui media ppt, membuat video pembelajaran. Menugaskan anak anak
29. membuat ppt kemudian menyampaikan didepan kelas. Menugaskan anak
30. untuk menjelaskan materi dari peta konsep yang dibuat
31. Kemudian apabila pembelajaran online dibuat video penjelasan materi
32. diupload melalui link youtube setelah itu dibahas bersama-sama.
33. Anak anak sedikit banyaknya mereka ingat dengan materi pembelajaran
34. karena anak anak langsung berperan aktif menyampaikan materi tersebut
35. dengan media video yang mereka buat.
36. Banyak membaca referensi agar nanti dapat mengaitkan materi pembelajaran
37. sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarja ketika nanti menjelaskan
38. kepada siswa akhirnya siswa muda mengerti
39. Siswa karena mereka yang menjadi patner ketika proses pembelajaran
40. Metode mengajar, bahan ajar dan strategi belajar

41. Penerapan keterampilan mengajar saya selalu menggunakan media
42. pembelajaran yang berbeda agar anak-anak tidak merasa bosan
43. menampilkan film perjuangan Rasulullah, film Sahabat Nabi, film Walisongo
44. yang menyebarkan Islam di Indonesia dan juga terkadang saya menggunakan
45. media power point, dan sosio drama.
46. Ada kesulitan, ketika kita sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran
47. bahan ajar namun ketika pembelajaran tidak tepat dengan kondisi saat kita
48. mengajar, contohnya ketika kita mengajar ingin menampilkan video
49. pembelajaran, media power point ataupun slide ketika itu listrik mati.
50. Ketika metode mengajar, bahan ajar dan strategi mengajar yang sesuai, anak
51. akan menyenangi pembelajaran yang kita ajarkan.
52. Keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah keterampilan variasi metode yang digunakan

HASIL WAWANCARA
Bapak. Rio Marco, M.Pd.I

1. seorang guru akan tampil percaya diri karena kita telah mempunyai skema
2. tentang apa yang akan kita lakukan dan ajarkan kepada peserta didik.
3. Mencari materi yang akan diajarkan nantinya dari buku paket sekolah
4. ditambah dengan browsing dari internet.
5. Melihat video video dari youtube sebagai referensi tambahan terutama dalam
6. hal penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mencari ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi kemudian saya akan
8. mengulang-ngulangnya agar hafal ini akan efektif karena murid akan menilai
9. apabila guru hafal maka murid akan ikut menghafalnya namun apabila guru
10. tidak hafal maka otomatis murid tidak akan pernah mau ikut menghafal.
11. Materi yang perlu dikembangkan adalah kemantapan akidah dan akhlak
12. Sebagai contoh yang pertama ketika seorang mengajak pindah agama dengan
13. mereka menyodorkan senjata kita boleh mengatakan tidak yang penting hati
14. kita tidak ikut berbalik karena menyelamatkan diri dari orang dzalim.
15. Contoh yang kedua kita harus mencontohkan akhlak yang baik dan
16. penampilan yang baik.
17. Sumber yang praktis dalam belajar melalui internet, youtube dan video
18. ceramah agama
19. Melakukan stimulus dan respon Anak anak ditanyakan secara mendalam agar
20. mengerti terhadap apa yang diajarkan mereka benar benar paham. Bukan
21. hanya pengetahuan tetapi juga praktiknya dilapangan. Anak anak menjadi
22. pribadi yang diinginkan. Contohnya selalu menebar salam ketika bertemu
23. guru, menghargai teman, dan menjadi pribadi yang taat
24. Haus terhadap ilmu dengan belajar kepada yang ahlinya termasuk kepada
25. teman yang menguasai teknologi.
26. Ketika saya tidak mengerti convert pdf ke word ataupun word ke pdf saya
27. belajar kepada rekan saya sehingga saya mengerti sehingga mudah bagi saya
28. memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
29. Alhamdulillah tidak terdapat kesulitan. Karena bagi saya teknologi membuat
30. saya selalu ingin tau dan mudah dicerna.
31. Mampu membuat slide yang semenarik mungkin, power point, materi pdf,
32. video pembelajaran dan youtube.
33. Menampilkan media tersebut ketika mengajar baik dalam bentuk slide, pdf,
34. Film atau power point
35. Membahas materi video yang telah dibuat anak anak di youtube.
36. Anak anak akan termotivasi karena dengan media yang menarik, seperti hanya
37. video, film ataupun karya yang anak itu buat sendiri ketika ditampilkan ada

37. yang anak itu ingat.
38. Saya meminta kritikan siswa apa yang perlu ditingkatkan, yaitu dengan cara
39. anak-anak membuat di kertas tanpa di sebut namanya dan membuat seperti
40. pesawat dan diterbangkan setelah itu kertas tersebut diambil kembali kertas
41. pesawat yang bukan miliknya kemudian saya menunjuk salah satu diantara
42. mereka untuk dibacakan karena siswa selaku partner dalam pembelajaran.
43. Jangan pernah puas apa yang kita terhadap yang kita punya salah satunya
44. melatih publik speaking yang baik
45. Gaya belajar harus sesuai dan menyenangkan. Sesekali saya membawa siswa
46. keluar kelas untuk belajar apalagi ketika pembelajaran akhir karena satu
47. strategi menghilangkan rasa kantuk dan malas. Saya sering memberikan kuis
48. kepada siswa siapa diantara mereka yang bisa menjawab akan mendapatkan
49. hadiah bisa berupa uang atau souvenir.
50. Tidak mengalami kesulitan karena bagi saya selalu menyesuaikan media dan
51. strategi belajar sesuai dengan kondisi siswa.
52. Terbatas dengan waktu apabila sudah sampai kerumah maka disini saya pintar
53. pintar membagi waktu dalam mempersiapkan pembelajaran.
54. Keterampilan variasi, karena dengan variasi metode, strategi dan gaya yang
55. disukai anak-anak akan puas karena apa yang kita ajarkan anak-anak ingat dan mengerti.

HASIL WAWANCARA
Bapak. Muhammad Fariq Wajdi, S.Pd., Gr

1. Melihat dulu silabus dan menyiapkan materi pembelajaran Membaca materi
2. dari buku referensi, kitab-kitab fikih karena umumnya kita bermadzab syafi'i
3. maka kitab yang digunakan kitab fikih yang bermadzab syafi'i yaitu al hidayah
4. karya syeh abdul shomad albani dan beberapa kitab lainnya
5. kemudian mencari poin poin penting untuk memperkuat ingatan ketika
6. menjelaskan kepada anak dan lebih terarah menggunakan media power point
7. Menguatkan penalaran pada anak Materi yang saya ajarkan anak saya
8. wajibkan pada untuk menulis hal ini seperti perumpamaan ikatlah kudamu
9. dengan tali yang kuat, kalau kuda saja diikat dengan tali yang kuat padahal dia
10. mempunyai wujud dan kelihatan sedangkan ilmu itu tidak kelihatan tidak bisa
11. pegang dan tidak bisa dirasakan maka ilmu tersebut harus diikat dengan
12. tulisan.
13. Sumber yang menjadi rujukan buku-buku lama dan kitab kitab terdahulu yang
14. berkaitan dengan kitab fikih. Membawa buku buku tersebut ketika mengajar
15. sebagai rujukan kemudian saya menuliskan poin point penting dipapan
16. menjelaskan kepada
17. siswa tanpa siswa membuka buku terlebih dahulu ketika saya mengajar siswa
18. tidak ada yang boleh memegang pena siswa harus. fokus terhadap apa yang
19. saya jelaskan, karena kita siswa duduk tenang dan memperhatikan maka akan
20. mendapatkan sebuah keberkahan. Ketika saya mewajibkan siswa menulis
21. minimal mereka akan membaca terlebih dahulu dan menulis ini dapat
22. menumbuhkan ingatan siswa.
23. Ketika mengajar saya selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan
24. penerapan dalam kehidupan
25. Saya terus belajar salah satunya saya membuat aplikasi sendiri yang dapat
26. menampung tugas siswa sekaligus merekapnya. Aplikasi yang dibuat dari
27. google slide yang saya convert menjadi aplikasi android walaupun belum
28. terdapat di plays store dapat digunakan oleh saya dan peserta didik
29. Kalau dengan aplikasi yang saya buat ini tidak menyulitkan saya bahkan
30. mempermudah. Sedangkan aplikasi yang diluar saya memang tidak
31. menggunakan nya karena lebih ruwet dan memakan banyak kouta
32. Saya sudah bisa membuat beberapa aplikasi baik pembelajaran maupun diluar
33. pembelajaran
34. khusus media pembelajaran saya sendiri membuat aplikasi, dan kebetulan saya
35. director operator computer di salah satu perusahaan di Rejang Lebong.
36. Dengan aplikasi yang saya buat siswa dapat mengupload tugas yang saya
37. perintahkan baik dalam bentuk pamplet, tulisan ataupun video yang dibuat
38. siswa.
39. Membuat siswa sadar dan termotifasi bahwa dunia ada di kaki dan tangan

40. mereka. Siswa menjadi bertanggung jawab akan tugas yang diberikan, siswa
41. mengumpulkan tugas baik itu tugas harian kelompok, ujian ataupun tugas
42. membuat penjelasan melalui video mereka kumpulkan didalam aplikasi
43. tersebut.
44. Saya melibatkan peserta didik untuk mengepresikan kesan konstruktif, pesan,
45. harapan dan kritikan terhadap proses pembelajaran
46. Yang perlu saya tingkatkan adalah public speaking
47. karena dengan bahasa yang mudah dipahami anak anak jauh lebih bagus
48. ketimbang saya menggunakan bahasa buku maka dari itu saya perlu banyak
49. membaca referensi terlebih dahulu sebelum mengajar
50. saya selalu menggunakan metode ceramah disetiap pembelajaran, bagi saya
51. metode ceramah tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran.
52. sebagus apapun media pembelajaran kalau guru tidak mampu menguasai kelas
53. dan materi semua itu tidak akan sukses dalam pembelajaran.
54. Kesulitan saya menerapkan keterampilan mengajar dalam kurun waktu 3
55. tahun terakhir ini kita berada pada masa pandemi
56. kurangnya kesempatan untuk bereksplorasi kepada siswa karena pembelajaran
57. jarak jauh kita sulit mengontrol siswa.
58. Keterampilan yang perlu ditingkatkan keterampilan penguatan yaitu
59. mengulang ulang penjelasan yang telah diawal siswa di perintahkan untuk
60. menjelaskan di akhir

Wawancara
Bapak Drs. Azhari

1. Membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dengan kita
2. mempelajarinya nantinya kita akan mudah menjelaskan kepada peserta didik.
3. Yang menjadi rujukan saya dalam belajar adalah buku buku hadis, hadis
4. Albuhari maupun imam Muslim dan hadis hadis yang lain sebagai menambah
5. wahana keislaman dan pengetahuan
6. saya membimbing anak anak dalam melafalkan niatnya dan tatacaranya sholat
7. jenazah, niat sholat atara jenazah laki laki dan perempuan berbeda, ketika
8. mensholati jenazah laki laki dan perempuan posisi berdiri depan jenazah juga
9. berbeda serta bacaan takbir ke 3 dan ke 4 berbeda.
10. Saya terus belajar mengupayakan dalam menguasai teknologi yang belajar
11. dengan anak dirumah dan orang yang terdekat agar saya mampu
12. mengoperasikanya terlebih ketika pembelajaran online kemarin yang
13. menekankan saya untuk dapat mengoperasikannya.
14. Kalau baru baru sedikit kesulitan contohnya ketika menggunakan aplikasi
15. pembelajaran online yaitu zome ketika ingin menampilkan materi maka saya
16. terkadang meminta bantuan anak dirumah ataupun siswa untuk menampilkan
17. materinya dengan cara sebelumnya saya telah mengirim materinya lewat grup
18. whatshap
19. Membuat power point, google classrom dan email untuk data tugas siswa
20. Penerapan teknologi mengharuskan siswa dan guru paham dalam
21. mengoperasikanya.
22. Penerapan dalam pembelajaran siswa mengirimkan tugas tugas lewat google
23. classroom dan menggunakan aplikasi zome meting serta penjelasan lewat grup
24. whatshaap
25. Pembelajaran lebih menarik karena anak anak ketika menjelaskan bisa dengan
26. membuat video yang semenarik mungkin,
27. anak anak dan guru mampu dalam mengoperasikan teknologi.
28. Saya terus belajar dengan cara melihat youtube tentang cara mengajar yang
29. baik dan tepat sesuai dengan perkembangan zaman.
30. Dengan teknologi menjadi muda dan menyenangkan bisa membuat media
31. yang menarik, anak anak menjadi fokus semangat belajar meningkat.
32. Saya selalu sharing dengan teman sesama guru baik dengan guru
33. berpengalaman maupun guru yang baru agar keterampilan mengajar
34. dan saya selalu melibatkan siswa dalam meningkatkan keterampilan mengajar
35. karena dengan media yang saya gunakan, metode yang saya gunakan agar
36. anak tersebut aktif dalam belajar.
37. Keterampilan membuat media karena klau medianya menarik anak anak akan
38. senang dan fokus ketika belajar.
39. Tidak karena saya terus berupaya meningkatkan keterampilan saya agar siswa

40. nyaman mengerti ketika saya mengajar.
41. keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah penguatan materi yang mana
42. disini saya menyuruh siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Wawancara
Ibuk Iim SH

1. Lebih banyak mencari referensi supaya lebih memahami dan bisa
2. menjelaskan kepada anak.
3. Referensinya bukan hanya di buku akan tetapi referensi itu didapat dari
4. media lain seperti internet jurnal YouTube jadi ketika akan menjelaskan
5. berusaha untuk memahami apa yang akan dijelaskan supaya apa yang kita
6. jelaskan itu mudah di mengerti oleh anak jangan sampai kita nya belum
7. paham kita menjelaskan sehingga terjadi kesimpangsiuran dalam materi
8. yang akan dijelaskan
9. Berkenaan dengan pengembangan materi dalam hal Fikih pasti banyak
10. sekali yang dikembangkan karena memang Fikih berkenaan langsung
11. dengan kehidupan sehari-hari apalagi materi di kelas tiga Mapel Fikih ini
12. sangat berkaitan erat dengan kehidupan sekali hari yaitu berkaitan dengan
13. hukum
14. hukum baik itu dari hukum takhlifi ataupun hukum wadhi ataupun hukum
15. yang memang terjadi di masyarakat seperti halnya kemarin ada kajian
16. yang berkenaan dengan hukum bahwa sholat yang seharusnya rapat dan
17. lurus kemudian karena ada Corona makanya menjadi renggangkan dan
18. luruskan nah ini kan pengembangan berkaitan dengan materi hukum
19. .Pasti karena memang kalau misalkan hanya buku ajar aja itu tidak cukup
20. membuat anak faham akan tetapi guru harus mencari bahan lain seperti
21. halnya di Web set di jurnal kemudian di YouTube dan lainnya
22. Menghubungkan materi yang di buku dengan kehidupan sehari-hari
23. sehingga anak bukan hanya mengerti dan memahami apa yang dipelajari
24. di sekolah tapi melaksanakan apa yang sudah dipelajari sehingga itu
25. menjadi bekal untuk mereka
26. Efek pastilah banyak efek yang mereka dapatkan ketika mereka paham
27. dan mengerti mengenai Mapel Fikih karena Fikih adalah suatu mapel
28. yang dilakukan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari
29. saya membentuk kelompok kecil agar nak anak langsung praktek dan saya
30. bisa memperhatikan yang mana salah dan benar dan kelompok yang lain
31. bisa tampil yang baik.
32. Sering mengikuti pelatihan dan pendidikan baik itu dilakukan secara resmi
33. dari Balai Diklat ataupun mengikuti pendidikan dan pelatihan secara online
34. Alhamdulillah sejauh ini bisa mengikuti ke arah mana teknologi yang
35. sekarang digunakan seperti halnya ada Google MEet adalah zoom ada
36. telegram WhatsApp apalagi di masa Corona alhamdulillah sejauh ini bisa
37. mengikuti teknologi yang memang dipakai untuk pembelajaran
38. Laptop media sosial LCD proyektor kalau memang dibutuhkan dan
39. lainnya

40. Sangat membantu dalam memudahkan guru untuk menjelaskan apalagi
41. kemarin di masa Corona jika tidak ada teknologi maka pembelajaran tidak
42. akan berjalan dengan lancar dan kebetulan dari pihak sekolah
43. memfasilitasi para guru melaksanakan tugasnya dengan cara menyediakan
44. ruangan beserta laptop dan Wifi untuk para guru melaksanakan
45. pembelajaran
46. Dengan teknologi ini banyak sekali efek baik itu efek balik negatif dan
47. efek positif nya karena memang anak dituntut untuk paham teknologi,
48. anak anak mudah mencari informasi tentang pembelajaran sehingga guru
49. tinggal mengarahkan saja karena anak anak sdah mempelajarinya.
50. akan tetapi karena ke enakan kebanyakan anak terlena sehingga banyak
51. sekali orang tua yang merasa dibodohi dan menjadikan alasan main hp itu
52. untuk belajar padahal anak malah main game dan orang tua tidak
53. mengetahui karena orang tua menganggap bahwa mereka belajar padahal
54. kebanyakan kadang anak tidak mengikuti pembelajaran malah asik dengan
55. game
56. Selalu belajar menyesuaikan dengan peristiwa yang terjadi yang bisa di
57. kaitkan dengan pelajaran yang akan dijelaskan, mengikuti pelatihan
58. pelatihan
59. sering membaca buku mencari referensi lain selain dari banyak
60. bermusyawarah dengan sesama guru Fikih, Senior dan rekan kerja sesama
61. guru Fiqih
62. Kalau untuk sekarang paling berkaitan dengan materi karena memang
63. materi PAI beda dengan materi tahun tahun sebelumnya materi sekarang
64. diubah dengan adanya aturan K13 sehingga guru harus lebih memahami
65. apa yang akan diajarkan
66. Tidak karena selalu berusaha menampilkan yang terbaik ketika mengajar
67. Keterampilan yang saya terapkan adalah penguatan verbal yaitu sewaktu
68. waktu saya memberikan pujian dan penghargaan kepada peserta didik
69. yang mampu menjawab pertanyaan maupun yang mendapatkan nilai tinggi
70. ketika ujian

LEMBAR OBSERVASI

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
1				
1	<p>PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN</p> <p>A. Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa</p> <p>B. Menyusun sub sub materi yang akan disampaikan.</p> <p>C. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan</p> <p> 1). Dengan media</p> <p> 2). Dengan contoh</p> <p>D. Menumbuhkan partisipatif siswa dalam pembelajaran</p> <p> 1). Tanya jawab berbagai hal terkait tema topik teks yang dibahas.</p> <p> 2). Guru mampu menjawab secara detail pertanyaan dari siswa.</p>			
2.	<p>Penguasaan teknologi pembelajaran</p> <p>A. Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran</p> <p>B. Menggunakan media secara efektif dan efisien</p> <p>C. Mampu menguasai teknologi</p> <p>D. Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi</p> <p> 1). Menggunakan PPT</p> <p> 2). Video Pembelajaran</p> <p> 3). Aplikasi belajar, zoom meeting, google meet dan whatsapp grup</p> <p>E. Menumbuhkan partisipatif siswa dalam pembelajaran</p> <p> 1). Dengan media yang digunakan apakah siswa menjadi fokus</p> <p> 2). Siswa mampu berkreasi dengan media pembelajaran</p>			
3.	<p>Penguasaan keterampilan mengajar</p> <p>A Memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan.</p> <p>B Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai</p> <p>C Melakukan refleksi ketika di akhir pembelajaran.</p>			

	D Membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan			
	E Memotivasi siswa untuk belajar dirumah			

HASIL OBSERVASI

Hari: Kamis, 17 Maret 2022

Pukul: 08:00

Lokasi : di MAN Rejang Lebong

1. Sebelum membawa perlengkapan bahan ajar seperti silabus, RPP dan lembar Materi yang akan disampaikan
2. Guru menjelaskan materi dengan lugas dengan bahasa yang mudah di mengerti anak . Hal ini menunjukkan guru tersebut menguasai materi yang akan diajarkan
3. Guru tersebut menjelaskan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu menampilkan video pembelajaran dalam hal mengaitkan materi yang diajarkan dengan contoh yang nyata.
Hal ini mendakan guru tersebut mampu menguasai teknogi dan menerapkanya dalam pembelajaran.
4. Media pembelajaran sangat sesuai dengan materi yang diajarkan
5. Terjadinya proses Tanya jawab antar guru dan siswa sehingga pembelajran lebih menarik dan menyenangkan
6. Dan ketika diakhir guru tersebut slelalu merefleksi kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa

HASIL OBSERVASI

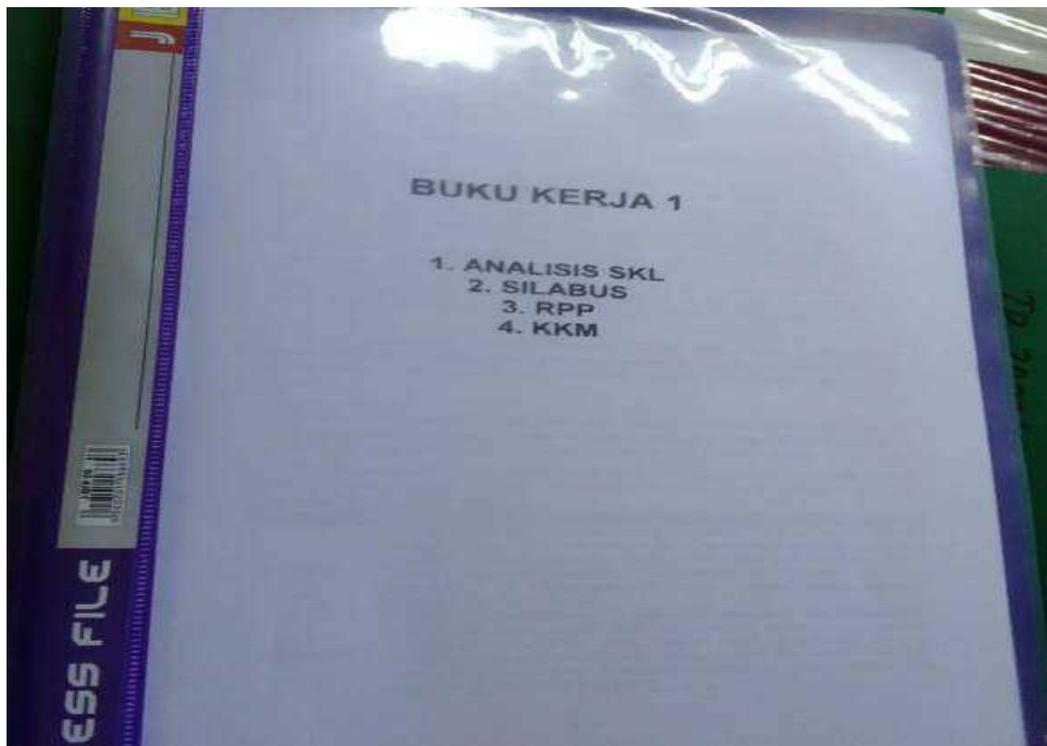
Hari : Senin , 11 April 2022

Pukul : 10.00

Lokasi : di MAN Curup

1. Observasi dilakukan ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru tersebut menjelaskan dengan media pembelajaran mind mapping , guru tersebut menjelaskan secara detail sesuai struktur yang dibuat
2. Guru tersebut mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan diajarkan .
3. Siswa fokus dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru tersebut
4. Siswa juga mebuat mind mapping ketika menjelaskan materi kelompokny
5. Terjadinya proses Tanya jawab antar guru dan siswa sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan
6. Guru tersebut ketika di akhir pembelajaran merefleksi kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa

LAMPIRAN
Kelengkapan Bahan Ajar



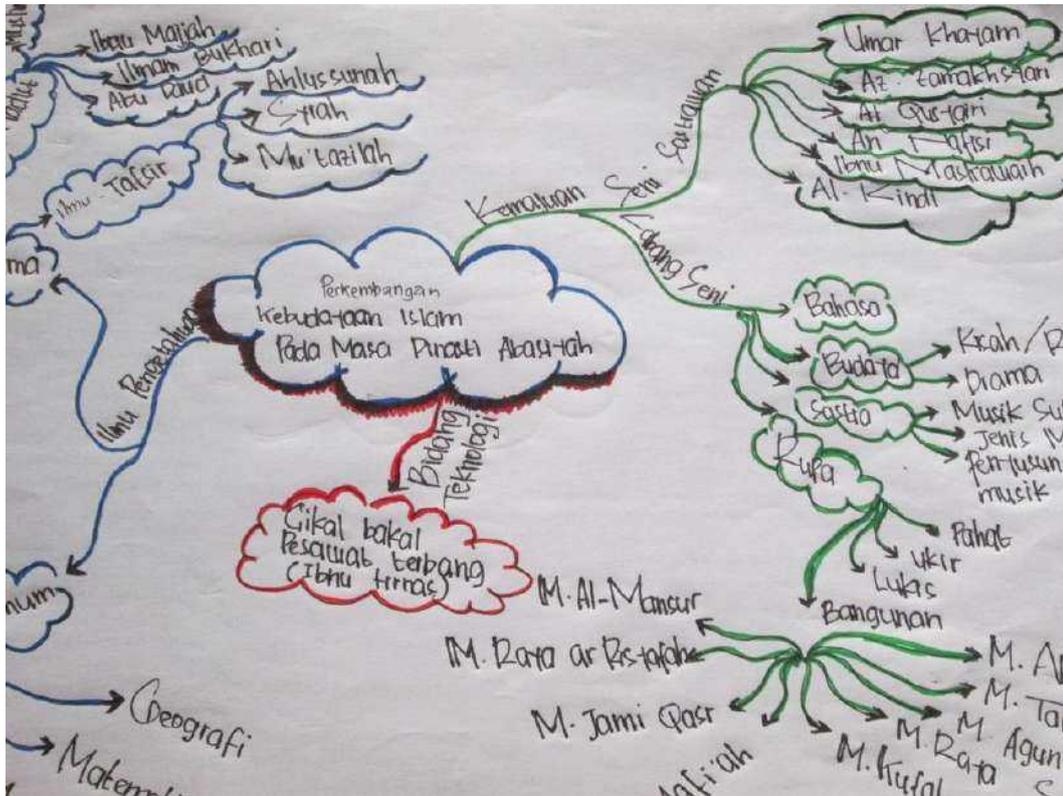
Membaca dan Mengulang-Ulang pembelajaran



Membuat Mind Mapping atau Kerangka Ajar



Contoh Mind Mapping



Belajar dengan teman sebaya ketika pembelajaran jarak jauh





Mengikuti pelatihan webinar pengembangan teknologi

REC

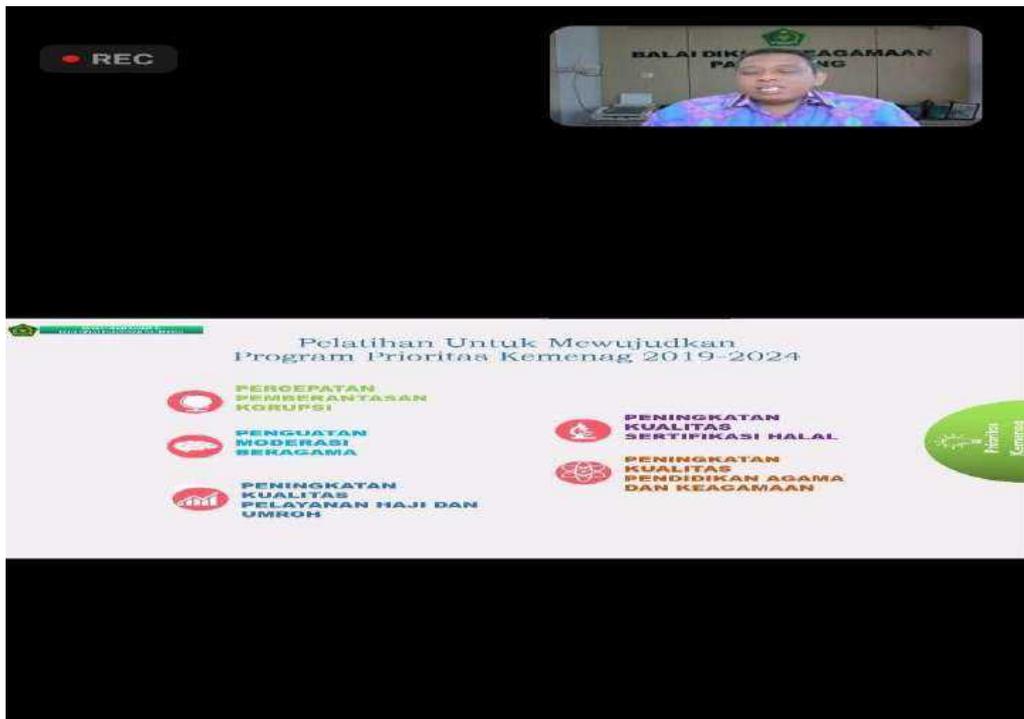
BALAI DIKI SAGAMAAN PA NG

KONDISI SDM KEMENTERIAN AGAMA

BERTEKNOLOGI
Yaitu SDM yang **MEMILIKI KEMAMPUAN** membeli gadget, kuota internet, dan tersedia jaringan internet

BELUM BERTEKNOLOGI
Yaitu SDM yang **BELUM MEMILIKI KEMAMPUAN** membeli gadget, kuota internet, dan tidak ada jaringan internet

Kondisi SDM



Membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa



Mengukur keberhasilan siswa UTS



Arahan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

 KEMENTERIAN AGAMA RI
MAN REJANG LEBONG

 **MADRASAH**
MANDIRI BERPRESTASI

Kegiatan Coffee Morning Dewan Guru MAN Rejang Lebong



 MAN Rejang Lebong  man_rejang_lebong  manrejanglebong.sch.id

Pengunaan Aplikasi pembelajaran saat pembelajaran jarak jauh



Pemanfaatan Media Teknologi Pada Pembelajaran Offline





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani No. 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 009 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.11/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP 19750415 200501 1 009
2. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd. NIP 19750919 200501 2 004

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Nur Ranni
NIM : 20871020
JUDUL TESIS : Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model *Blended Learning* di MAN Curup

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengoreksi hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengoreksi dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut ditetapkannya oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditandatangani di Curup
pada tanggal, 14 Desember 2021
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

- Ditentukan
1. Dekan IAIN Curup,
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Pembimbing I Pascasarjana IAIN Curup,
4. Kepala Zetris Wilayah IAIN Curup,
5. Pembimbing I dan II,
6. Mahasiswa yang bersangkutan,
7. Arap Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/109 /IP/DPMPTSP/III/2022

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/133/Sekr/BKBP/2022 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 128/In.34/PCS/PP.00.9/03/2022 tanggal 15 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : NUR RANNI / Curup, 12 September 1994
NIM : 20871020
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Penelitian : Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif dengan Model *Blended Learning*
Lokasi Penelitian : MAN Curup
Waktu Penelitian : 24 Maret s/d 15 September 2022
Penanggung Jawab : Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Maret 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196304051992031015

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
 3. Kepala MAN Curup
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI REJANG LEBONG

Jl. Letjend. Suprpto No. 81 Telp. (0732) 21280-21281 Curup
Email : man_curup @ yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 550 /Ma.07.03 / PP.00.6 / 06 /2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. YUSRIJAL, M.Pd
NIP : 196904181990031003
Pangkat/golongan : Pembina. IV/a
Jabatan : Kepala MAN Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : NUR RANNI
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 12 September 1994
NIM : 20871020
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Penelitian dalam rangka Penyusunan **TESIS** di MAN Rejang Lebong Berdasarkan Surat Kepala kantor Dinas Penanaman Modal Kabupaten Rejang Lebong, No: 503 /109/IP/DPMPSTP/III/2022 Tanggal, 24 Maret 2022, perihal Izin Penelitian, dengan Judul **TESIS "UPAYA GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN EFEKTIF DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MAN REJANG LEBONG."** Terhitung dari tanggal 24 Maret s/d 15 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 21 Juni 2022
Kepala,

H. YUSRIJAL, M.Pd
NIP. 196904181990031003



**BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA
DENGAN PEMBIMBING II**

8.			
9.			
10.			

Curup, 20 Juni 2022
Pembimbing I


Prof. Dr. Idris Wansan, M.Pd.
NIP. 1915.0415.2005.011.000

Catatan Akhir :

.....

.....

.....

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN / SARAN-SARAN	PARAF
1.	29 - 11 - 2021	gubel	
2.	24 - 01 - 2022	Pemusnan kasatrah	
3.	09 - 03 - 2022	Kajian Teor.	
4.	29 - 03 - 2022	Makalah tentang : Organisasi	
5.	15 - 06 - 2022	Hasil Penelitian	
6.	19 - 06 - 2022	Pembekalan	
7.	19 - 06 - 2022	Aksi Ujian	

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Nur Ranni Lahir di Curup pada tanggal 12 September 1994. Anak ke dua dari enam bersaudara dari pasangan Ali Amad Nudin dan Maryani, Mengawali pendidikan di SD Negeri 82 Sukaraja Curup lulus pada tahun 2006 kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP 05 Dwi Tunggal Curup lulus tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Curup dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis menjadi mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Curup dan lulus pada tahun 2022

Riwayat organisasi penulis pernah mengikuti Latihan Kader (LK1) Himpunan Mahasiswa di Curup pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Latihan Kader II Himpunan Mahasiswa Islam di Kota Bumi Lampung dan sekarang penulis juga bergabung di Gerakan Pemuda Ansor pada tahun 2022

Riwayat Pekerjaan Penulis pernah menjadi Guru Agama Desa dari tahun 2018-2020, pernah menjadi Guru Agama Honorer dan Wali kelas di Madrasah Ibtidaiyah Muhamadiyah Talang Ulu Awal 2019 s/d Desember 2019 dan Sekarang Penulis menjadi Penyuluh Non PNS dan Operator di Kantor Urusan Agama (KUA) Curup 2020 s/d 2024.